

**ANALISIS ADAB BELAJAR SISWA MENURUT KH. M.
HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-
MUTA'ALIM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Pada Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

WINDA NOVITA SARI

NIM. 17531178

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Winda Novita Sari, NIM: 17531178, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Studi Komperatif Adab Belajar Online Dengan Adab Belajar Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari*, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

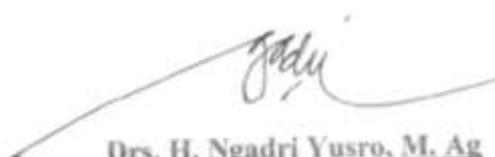
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Februari 2021

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag
NIP. 19690602 199503 1 001


Eka Yudianto, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Novita Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 17531178
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Adab Belajar Siswa Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2021



Peneliti,

Winda Novita Sari
Winda Novita Sari

NIM. 17531178



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 174 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2021

Nama : **Winda Novita Sari**
Nim : **17531178**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Adab Belajar Siswa Menurut KH.M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'alim**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 30 Maret 2021**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris,

Eka Yantiarti, M. Pd. I
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji II,

Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengesahkan
depan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Iqbal, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

 وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

*Tanpa adab (keluhuran budi pekerti) dan perilaku yang terpuji
maka apapun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan
di terima disisi Allah ﷻ.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan aku sayangi:

1. *Teristimewa kepada kedua orang tuaku, bapak Harian dan ibu Yanti Sumarni yang selama ini telah merawatku dengan penuh kasih dan cintanya yang berperan sebagai motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.*
2. *Tak lupa untuk adikku tercinta Arif Apriadi yang selalu memberi motivasi untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
3. *Terima kasih kepada nenekku Mariah yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan pendidikan.*
4. *Terimakasih kepada kakekku Johan yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan pendidikan.*
5. *Terima kasih kepada dosen pembimbingku yang telah berperan seperti ayah sendiri di kampus. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag yang selalu sabar dengan semua tingkah polaku. dan Ibu Eka Yanuarti, M.Pd.I yang tak pernah bosan mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi.*
6. *Terima kasih kepada Sahabat Barbarku Wanda Arum Arsilah, Reza Krisna Wijayanti, Rita Mukodilah, Renti Septianti, Risky Anisa Putri, Reza Ayu Safitri, Rika Anggraini, Revica Febriani, yang selalu ada dari semester satu hingga saat ini dan seterusnya.*
7. *Terima kasih kepada Sahabat Kulkuil Zilvi Anita, Sinta Yolanda, Ririn Fitriana, Yurika, yang telah mengisi hari-hari perkuliahan*
8. *Terima kasih kepada Sahabat satu pembimbingku Apri Desi Yana, Nia Mianti yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi,*
9. *Terima kasih kepada Sahabat Kosan Willyam Afsika, Evita, Ocha Yandela, Rizka, Fenti, Amelia Lestari, Rina Rohimah, Veta, Keni. yang mengisi hari-hari perkuliahanku selama 3 tahun terakhir.*

10. *Terimakasih kepada Sahabat Tayoky, Epia, Endah Miranti, Nadira Kusuma, yang menemani hari-hari saat perkuliahan.*
11. *Tak lupa sahabat PPL yang memberikan kenangan indah pada masa itu Yunita Lestari, Nina, Patri Ayu, Nila, Tesy, nadia, Emilia, Roja, Busroni, Ozi.*
12. *Teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup, agama dan bangsa yang tercinta.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Amin Skripsi ini berjudul: ***Analisis Adab Belajar Siswa Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim***

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Yth. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Yth. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons., selaku Wakil Rektor I Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Yth. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Yth.bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Yth. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Yth. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A selaku Ketua Prodi PAI.
7. Yth. Bapak Sagiman, M. Kom selaku Pembimbing Akademik.
8. Yth. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

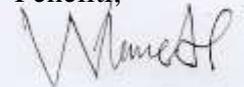
9. Yth. Ibu Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
11. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta dan adikku yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah memberikan bantuan dan motivasi.
12. Kepada semua pihak dan teman-teman seperjuangan fakultas tarbiyah, prodi pendidikan agama islam, angkatan 2017, yang telah saling membantu dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi peneliti ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya, Aamiin Ya Robal'alam, dan peneliti menyadari karya ilmiah ini jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua di masa yang akan datang. dan kiranya peneliti dimaafkan jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Curup, Februari 2021

Peneliti,



Winda Novita Sari

NIM. 1753117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep adab belajar siswa	10
1. Pengertian adab belajar siswa.....	10
2. Ruang Lingkup Adab belajar siswa.....	14
3. Adab peserta didik/siswa	15
4. Tujuan adab dalam belajar.....	17
5. Ayat menghormati ilmu dan ahli ilmu.....	18
B. PENELITIAN RELEVAN.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Sumber Data Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV ANALISIS ADAB BELAJAR SISWA KH. M. HASYIM

ASY'ARI DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM..... .30

A. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari30
1. Riwayat hidup KH. M. Hasyim Asy'ari.....	.30
2. Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari33
a. Perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari Mendirikan pesantren tebuireng34
b. Mendirikan Nahdatul Ulama35
3. Karya-karya KH. M. Hasyim Asy'ari38
B. Adab Belajar Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari41
1. Pengertian Adab Belajar Siswa41
2. Hakikat Adab Belajar Siswa Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari.....	.45
3. Tujuan Pendidikan Akhlak/Adab Menurut KH. Hasyim Asy'ari.....	.47
4. Jenis-Jenis Akhlak/ Adab Yang Harus Dimiliki Oleh Siswa Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari49
C. Macam-Macam Etika (Adab) Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari51
D. Analisis Adab Belajar Siswa KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim54
1. Adab Yang Harus Dimiliki Oleh Peserta Didik Terhadap Dirinya Sendiri54
2. Adab Peserta Didik Terhadap Gurunya59
3. Adab Peserta Didik Dalam belajar63
4. Adab Peserta Didik Terhadap Kitab.....	.66

BAB V PENUTUP..... .68

A. Simpulan68
B. Saran.....	.70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**ANALISIS ADAB BELAJAR SISWA MENURUT KH. M. HASYIM ASY'ARI
DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALIM**

Oleh : Winda Novita Sari

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'alim jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *Liibrary Rresearch*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data *Primer Dan Data Sekunder*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari Buku-Buku Ilmiah, Laporan Penelitian, Karangan-Karangan Ilmiah, Tesis, Disertasi, Peraturan-Peraturan, Ensiklopedia, Dan Sumber-Sumber Tertulis Yang Relevan. Jenis analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data berupa *Content Analysis* (Analisis Isi).

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari berpandangan bahwa peserta didik/ harus belajar dan berusaha mengamalkannya dan menerapkan etika yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam. Adab yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik adalah adab peserta didik terhadap dirinya, gurunya, terhadap pembelajarannya, dan adab peserta didik terhadap sumber ilmu seperti buku.

Peneliti menyajikan adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'alim beserta analisisnya. Dengan harapan dapat memberikan motivasi dan inspirasi terhadap dunia pendidikan khususnya bagi para subjek pendidikan. Agar dapat menerapkan adab yang baik dalam kehidupan sehingga menjadikan manusia yang insanpurna

Kata Kunci: *konsep adab belajar siswa, Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan kesengajaan dan dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia agar dapat dipergunakan di masa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh siswa sebagai bentuk pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan.²

Dari keterangan di atas dapat diambil inti pembahasan bahwa pendidikan merupakan pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu yang berbeda-beda dan beda cara pengembangan untuk digunakan dimasa depan. pendidikan sebagai bentuk pengalaman belajar, baik secara langsung untuk menjadi dasar perubahan sikap atau tingkah laku siswa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai pendidikan nasional bahwa: “pendidikan nasional untuk menciptakan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban suatu negara dengan sikap yang tenang dalam mengajarkan kehidupan bernegara, bermaksud untuk membangun kemampuan siswa menjadi orang yang menerima dan takut kepada Allah SWT,

¹Yanuarti, E. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*. Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 2016.

²Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 2(2),2020, 224-243.

memiliki karakter yang terhormat, sehat., terpelajar, mampu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan penuh keyakinan yang difokuskan untuk menunjukkan upaya sosial dalam perkembangannya menjadi kehidupan yang memajukan dalam meninggikan derajat manusia.⁴

Jadi Menurut Ki Hadjar Dewantara dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya dalam perkembangan menjadi kehidupan yang menjadikan manusia insan purna (manusia sempurna).

Adab adalah bagian penting dalam pendidikan yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat kebiasaan baik akan berpengaruh sepanjang kehidupan sehari-hari. Jadi ada pepatah yang mengatakan "adab lebih tinggi dari ilmu". Oleh karena itu, kualitas-kualitas yang terkandung dalam agama harus diketahui, diterapkan, dan dilatihkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadikan manusia (insan purrna) Mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan sampai hal terkecil pun memiliki cara atau aturan tersendiri.⁵

Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pentingnya menjaga adab, dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi juga harus mengajarkan

³ Yanuarti, E. *Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Lgbt Sejak Usia Dini*. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 17(1), 2019, 57-80.

⁴ Yahya, M. Slamet. "Startegi Pendidikan Islam Manghadapi Kemajuan Iptek" (Dalam Jurnal Insania Edisi Vol. 11 No. 1, Januari – April 2006), 2.

⁵ Ali Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), .32-33.

adab, karena adab tidak hanya dinilai disekolah tetapi juga di masyarakat, Dan adab itu sangat penting untuk diketahui, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Sedangkan belajar adalah upaya untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan. Belajar juga merupakan upaya yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu. Ilmu yang dimiliki untuk menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia.⁶

Definisi di atas dapat menggambarkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk terwujudnya perubahan perilaku dan pendidikan di sekolah itu bukan hanya mengajarkan tentang materi saja tetapi juga mengajarkan adab perilaku sopan santun, disiplin, dan sebagainya baik pembelajaran yang dilakukan secara luring maupun daring, pendidikan dapat mempertinggi derajat manusia. Adapun adab belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kepribadiannya dan adab dapat menjadikan manusia insanpurna karena adab lebih tinggi dari pada ilmu.

Era disrupsi merupakan era terjadinya perubahan yang mengubah sistem,tata tertib,sehingga aturan yang lama diubah dengan aturan yang baru Seorang anak telah menjadi pasar baru dari produksi informasi yang kuat dari dunia maya. Seorang anak telah menjadi market dunia maya yang penawarannya

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid Vi, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008), 486.

tidak terbatas Mereka seolah hanya hidup dalam dua dimensi yang akrab dan menyenangkan, yaitu dunia maya dan teman sebaya.⁷

Dari keterangan di atas anak-anak dihadapkan dengan dua pilihan yaitu dunia maya atau teman sebaya, sehingga terjadinya perubahan yang mengubah sistem,tata tertib,sehingga aturan yang lama diubah dengan aturan yang baru.

Pada era ini, seorang anak akan sangat dekat dengan yang namanya alat teknologi komunikasi contohnya seperti gadget, laptop, maupun perangkat lainnya serta teman sebaya yang terhubung. Nasihat orang tua dan guru, peraturan dari sekolah, tradisi sosial saat ini sudah tidak bisa mengikat mereka Hal ini karena mereka menganggap sebagai hal yang kuno sehingga kecenderungan mereka semakin membumi pada media sosial dan teman sebayanya. Pemahaman akan lebih bersemangat untuk belajar melalui gadget bersama-sama ini adalah hal yang digunakan para desainer untuk memperkenalkan sorotan yang menarik sehingga anak-anak dapat mengakses produk dan situs mereka. Ini adalah zona bisnis yang menjanjikan bagi desainer. Oleh karena itu, anak-anak muda akan lebih suka berteman dengan internet dan teman-teman sebayanya dari pada berteman dengan orang tua, pendidik maupun lingkungan sekitar.⁸

Jika kita amati lebih jauh bahwa dengan perkembangan zaman anak akan lebih dekat dengan teknologi komunikasi, Pemahaman akan lebih bersemangat

⁷ Iswan Dan Herwina. “Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Milenial Ir 4.0” (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Industri Yang Diselenggarakan Oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta Pada Tanggal 24 Maret 2018), 37.

⁸ Hidayah, A. S. *Eksistensi Adab Belajar Menghadapi Era Dirupsi Pendidikan Dalam Peradaban Otomasi*. (Jurnal Tawadhu, 2019), 823-836.

untuk belajar melalui gadget bersama-sama ini adalah hal yang digunakan para desainer untuk memperkenalkan sorotan yang menarik sehingga anak-anak dapat mengakses produk dan situs mereka.

Pada kenyataannya, tujuan utama dari pendidikan adalah pembentukan etika dan kebiasaan yang dapat menciptakan individu yang sempurna dan baik.⁹ Akan tetapi di zaman modern sekarang nilai-nilai pendidikan akhlak sudah mulai mengalami kerusakan baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, hal ini diperkuat dengan banyaknya kasus yang terungkap di media koran ataupun televisi, seperti perilaku menyimpang pelanggaran remaja berupa narkoba, minum-minuman keras dan sebagainya. Jika fenomena tersebut di biarkan maka akan merugikan generasi muda. Fenomena ini perlu adanya solusi yang tepat agar dapat ditahan bahkan dihilangkan.¹⁰

Jadi paparan diatas bahwa pendidikan saat ini sudah banyak menyimpang dari tujuan utama pendidikan yang bertujuan pembentukan etika dan kebiasaan yang dapat menciptakan individu yang sempurna dan baik.

Pendidikan akhlak harus diajarkan kepada anak-anak sedari kecil karena anak-anak ini nantinya akan menjadi seorang pemimpin, apabila anak tersebut sedari kecil sudah tidak berakhlak terpuji maka akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Persoalan sekolah yang baik sangat penting, karena menjadikan Islam sebagai pondasi negara dan agama. Etika adalah landasan

⁹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,1984), 103.

¹⁰ Nizar Samsul Hasji, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 48.

penting untuk pembentukan hubungan yang baik dengan Allah (Habl min Allah) dan hubungan baik antar sesama manusia (Habl min al-anas).¹¹

Berkaitan dengan pendidikan akhlak harusnya akhlak sudah ditanamkan sejak kecil karena pembelajaran akhlak sangat penting, karena anak akan lebih beretika dengan pondasi akhlak terpuji yang ditanamkan dimasa kecil.

Dalam menuntut ilmu ada hal-hal yang perlu digarisbawahi yaitu adab/etika.¹² Etika mendorong manusia untuk merumuskan dan memilih sudut yang benar dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipertanggung jawabkan baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Etika berlaku bagi manusia yang sedang menjalankan peran di dunia pendidikan atau ilmu pengetahuan. Manusia yang tidak memanfaatkan etika dalam menjalani kehidupan sehari-hari adalah orang-orang yang tidak dapat bersosialisasi, berpolitik, dan mendidik.¹³ Di dalam Ayat al-Qur'an yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah yang berkenaan dengan menuntut ilmu seperti firman Allah dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹¹ Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Usana Offset, 1982), 75-77.

¹² Saihu, “*Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72*”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 09/No: 01 (2020), 127-147.

¹³ Bashori Muchsin Dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: Pt. Refika Aditama), 20-21.

Arinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, banyaknya siswa yang tidak memperdulikan adab sehingga terjadinya penurunan etika peserta didik, contohnya seperti etika yang semakin jauh atau hampir hilang hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak memperdulikan adab sopan santun, berbicara yang tidak baik dengan orangtua, pendidik, teman sebaya, tidak disiplin, berpakaian yang tidak sesuai dengan konstruk ajaran Islam, melanggar akhlak, tidak menjawab salam pendidik, belajar sambil makan dan minum, serta belajar sambil tidur-tiduran saat belajar online maupun melakukan aktivitas yang lainnya pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini menunjukkan bahwa adab, moral, akhlak dan etika sudah sangat memprihatinkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah skripsi, dengan judul:

**ANALISIS ADAB BELAJAR SISWA MENURUT KH. M. HASYIM
ASY'ARI DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALIM**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluaskan kajian penelitian, maka penulis membatasi kajian penelitian ini dengan adab belajar siswa. Adab belajar siswa merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan adab dapat menjadikan manusia insanpurna karena adab lebih tinggi dari pada ilmu.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'alim?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di harapkan sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'alim

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya ada dua manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk Menambah pengetahuan mengenai Bagaimana analisis adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'alim

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap pemerhati ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu kependidikan dan dapat berfungsi sebagai tambahan referensi untuk kajian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan peneliti mengenai Bagaimana analisis adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'alim bagi guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat dijadikan pijakan, pertimbangan, dalam rangka mendidik anak untuk menjadi pribadi yang lebih update dalam mengikuti perkembangan zaman.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep adab belajar siswa

1. Pengertian adab belajar siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata adab, didefinisikan sebagai: kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, dan akhlak.¹⁴ Secara terminologi ada adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁵ Sedangkan beradab diartikan sebagai sopan, baik, budi bahasa, dan telah maju tingkat lahir dan batinnya.¹⁶

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'.¹⁷ Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi *etika*.¹⁸ Adapun pandangan dari para sarjana dan cendekiawan muslim. Seperti:

¹⁴ Tim Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003, 6

¹⁵ Abd Haris, *Etika Hamka*. Yogyakarta: Pt Lkis Printing Cemerlang, 2010, 62

¹⁶ Adian Husaini, *Filsafat Ilmu (Perspektif Barat Dan Islam)*, 2013, 211

¹⁷ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. Dari Bahasa Inggris Oleh Haidar Bagis Bandung: Mizan, 1996, 60.

¹⁸ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1, Surabaya: Al Ikhlas, 1991, 14.

- a. Al-Jurjani, mendefinisikan adab adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan (ma'rifah) yang dipelajari untuk mencegah pelajar dari bentuk kesalahan.¹⁹
- b. Ibrahim Anis mengatakan adab ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.²⁰
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa adab ialah kebiasaan baik dan buruk.²¹
- d. Soegarda Poerbakawatja mengatakan adab ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.²²
- e. Adab ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²³

Dari definisi diatas dikatakan adab karena mampu mengajak manusia kepada perbuatan yang terpuji dan mencegah manusia dari perbuatan yang dilarang Allah. Dan juga adab dapat diartikan sebagai norma atau aturan perilaku sopan santun kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih

¹⁹ Wan Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. Dari Bahasa Inggris Oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail Dan Iskandar Arnel. Bandung: Mizan, 2003, 60

²⁰ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, Mesir: Darul Ma'arif, 1972, 202.

²¹ Amhad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, Cairo: Daral-Kutub Al-Misriyah, Tt, 15.

²² Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976, 9.

²³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1993, 12.

tua agar pergaulan sesama manusia tetap terjaga. adab dapat diartikan sebagai budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji, jiwa dan akhlak yang terdidik, kedisiplinan untuk menjadi orang yang beradab, serta konsep adab sebagai inti dari pendidikan Islam. pentingnya adab bagi manusia karena adab dapat mengarahkan manusia kepada tingkah laku yang lebih baik dan dapat menghindari diri dari tingkah laku yang buruk serta dapat mendekatkan manusia kepada Allah SWT.

Surya Tohirin menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Menurut Abdurrahman dan Mulyono “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.²⁵

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap serta mengukuhkan kepribadian.²⁶ Dalam pengertian lain, belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar sesama individu dan individu dengan lingkungan.²⁷

²⁴ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.2006),8.

²⁵ Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2009, 207

²⁶ Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, Rosdakarya, 2013,9

²⁷ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011, 33

Sedangkan menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui perintah atau arahan dari seorang pendidik atau guru.²⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh tingkah laku yang baru dengan adanya pengalaman latihan. Dan belajar merupakan suatu proses yang dapat memberikan suatu pengalaman yang berupa keterampilan, pengetahuan dan tingkah laku melalui kegiatan pembelajaran baik pembelajaran yang dilakukan secara luring ataupun daring.

Peserta didik/siswa adalah individu atau kelompok orang, tanpa memandang usia, yang menjadi target kegiatan pendidikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹ Dalam pandangan Islam peserta didik adalah orang-orang yang membutuhkan pengetahuan karena sifat mereka tidak didasarkan pada pengetahuan. Peserta didik adalah orang-orang yang

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*. Fajar Interpretama Mandiri: Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, 2

²⁹ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2013, 91-92

tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, karena saat lahir mereka tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang diperlukan. Seorang anak sebagai sumber daya manusia lahir tidak membawa pengetahuan dan keterampilan, tetapi mereka benar-benar membawa alam (potensi), modal, dan kebijakan publik yang siap untuk dikembangkan melalui proses pendidikan.³⁰

Dari keterangan di atas dapat kita ketahui bahwa menuntut ilmu itu bukan dilihat dari segi usia, karena individu sejak lahir tidak membawa pengetahuan dan keterampilan tetapi setiap individu memiliki modal atau potensi yang harus dikembangkan.

Peserta didik harus dapat menggunakan perilaku yang baik, menghindari perilaku yang terdegradasi. Harus rajin mencari pengetahuan agar bisa menyembah Allah dengan ilmu, bisa menjalankan syariat Islam dengan bekal ilmu juga. Oleh karena itu, pelajar menyadari bahwa ia berkewajiban untuk memiliki pengetahuan, demi pengabdian sepenuhnya kepada Allah, dan untuk menyadari bahwa orang percaya tidak boleh menjadi orang yang bodoh, tidak berpendidikan.³¹

Jadi peserta didik dalam pendidikan harus menyadari bahwa menuntut ilmu sangat penting karena dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dengan menjalankan syariat Islam.

³⁰ Ahmad Syar'î, *Filsafat Pendidikan Islam*, 43

³¹ Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*, Yogyakarta: Fbfe, 1984, 281

2. Ruang Lingkup Adab belajar siswa

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan baik di lingkungan formal, nonformal, maupun di masyarakat. Jadi ruang lingkup adab belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Adab kepada Allah SWT
- b. Adab kepada orang tua
- c. Adab kepada guru
- d. Adab kepada diri sendiri
- e. Adab kepada teman³²

Jadi adab belajar siswa tidak hanya melihat dari kegiatan belajar mengajar, tetapi adab belajar juga memiliki 5 ruang lingkup, yang pertama Adab kepada Allah SWT, Kedua Adab kepada orang tua, Ketiga Adab kepada guru, Ke empat Adab kepada diri sendiri dan Ke Lima Adab kepada teman.

3. Adab peserta didik/siswa

Adab siswa adalah norma yang harus dikejar peserta didik dalam mengejar pengetahuan. Etika membantu orang merumuskan atau menentukan sikap yang benar dalam kehidupan sehari-hari, bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan diri mereka sendiri dan orang lain. Diperlukan etika bagi manusia untuk memilih tindakan. Prinsip yang sama berlaku untuk manusia

³² Misniaty, Winda_. "Studi Korelasi Religiusitas Terhadap Adab Siswa Di Man 1 Kabupaten Bogor." *Inspiratif Pendidikan* 9.2 (2020): 306-316.

yang berperan dalam pendidikan atau sains.³³ Seperti Mudjabb Muhalii menyebutkan bahwa etika siswa meliputi sebagai berikut:

- a. Jika Anda menghadiri guru atau orang yang berkunjung harus menghormati dan menghormati dan menyapa terlebih dahulu.
- b. Jangan bicara terlalu banyak saat berada di depan seorang guru, apalagi percakapan yang tidak berarti.
- c. Jangan berbicara dengan gurumu, kecuali dia melakukannya.
- d. Jangan memberi isyarat kepada guru, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pendapatnya.
- e. Sambil duduk di depan guru harus tenang, tidak menolak-berubah (berbalik) ke sana kemari, untuk duduk rendah hati 'sebagai saat shalat.
- f. Jangan terlalu banyak bertanya ketika guru melihat ke bawah, atau tampak bosan.
- g. Ketika guru berdiri untuk pergi, mereka juga harus berdiri untuk menghormati.
- h. Ketika seorang guru akan pergi, jangan pernah berhenti hanya bertanya.
- i. Jangan pernah berprasangka terhadap seorang guru atas tindakannya yang tampaknya berbahaya di mata siswa. Karena guru lebih sadar akan rahasia yang terkandung dalam tindakan mereka.³⁴

³³ Bashori Muchsin Dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Buku, 2015, 32

³⁴ Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*, 287-288

Dari penjelasan diatas bahwa pelajar harus memiliki perilaku yang baik terhadap pendidik sehingga pengetahuannya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Ada sejumlah perilaku yang harus dikejar oleh mereka yang mencari ilmu yakni menghormati pendidik. dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa etika peserta didik adalah kebiasaan, perilaku dan perbuatan baik yang harus dimiliki siswa dalam ilmu fisik, sosial dan agama untuk meningkatkan kehidupan mereka di dunia dan di akhirat.

4. Tujuan adab dalam belajar

Tujuan adab dalam belajar adalah untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.³⁵ Tujuan etika adalah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan etika yang dimaksud merupakan tujuan akhir dari setiap aktivitas manusia dalam kehidupannya yaitu untuk mewujudkan kebahagiaan. Tujuan utama etika yaitu menemukan, menentukan, membatasi, dan membenarkan kewajiban, hak, cita-cita moral dari individu dan masyarakatnya, baik masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat profesi".³⁶ Sedangkan tujuan etika murid terhadap guru yaitu:

³⁵ Mulyasana, Dedi. "*Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik.*" 100-116.

³⁶ Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*. Aditya Media. Malang, 2009, 62

- a. Guru membimbing murid untuk menjadikan murid agar menjadi murid yang lebih baik dan sopan terhadap guru.
- b. Guru membimbing murid untuk menjadikan murid agar lebih menghormati dan menghargai guru.
- c. Guru membimbing jiwa murid agar menjadi manusia sejati, yang manusia mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT
- d. Guru membimbing jiwa murid agar melawati jalan-jalan menuju ridho Allah SWT.³⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan etika dimaksudkan untuk memahami aturan atau tindakan manusia berkaitan dengan nilai-nilai yang berlaku dan sesuai dengan ajaran agama, Etika juga didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT, etika sebagai standar bagi individu atau kelompok tentang tingkah laku manusia yang dikatakan baik atau buruk.

5. Ayat menghormati ilmu dan ahli ilmu

- a. QS. al-Kahfi (18): 66-70

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا ۗ قَالَ إِنَّكَ

لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ۗ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ ۗ خُبْرًا ۗ

³⁷ Tas'adi, R. A. F. S. E. L. "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan." Ta'dib 17.2 (2016): 189-198.

قَالَ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٦﴾ قَالَ فَإِنْ

أَتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٦٧﴾

Artinya :

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadam

67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.

68. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".

70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".(QS. al-Kahfi (18): 66-70)

Al-Qurtubi menjelaskan bahwa, ayat di atas menekankan dua urgensi, Pertama, pentingnya adab yang baik. Kedua, bahwa seorang penuntut ilmu hendaklah mengikuti guru ketahuilah bahwa pelajar tidak akan dapat meraoh ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali

dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya.³⁸

b. QS. Al-Ankabut;69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

69. dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.³⁹

Maksud dari ayat diatas merupakan suatu keharusan bagi seorang pelajar untuk bersungguh-sungguh, dan tidak mengenal lelah dalam belajar. Siapa yang bersungguh-sungguh mencari sesuatu ia akan menemukannya, seseorang akan mendapatkan sesuatu yang dicarinya sesuai dengan usaha yang dilakukannya.

B. PENELITIAN RELEVAN

Dari uraian diatas penulis mengambil beberapa sumber dari buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun tinjauan pustaka ini tujuannya agar dapat memberikan gambaran umum mengenai sasaran yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini dan agar menghindari

³⁸ Ma'ruf Asrori, "Etika Pelajar Bagi Penuntut Ilmu", (Terjemah Taklimul Muta'alim), Penerbit: Al-Miftah, 2012, 39.

³⁹ *Ibid*, 55

kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun jurnal dan literatur tersebut antara lain :

1. Syarif Hidayah, Dalam Jurnalnya Yang Berjudul “Eksistensi Adab Belajar Menghadapi Era Dirupsi Pendidikan Dalam Peradaban Otomasi” (*Jurnal Tawadhu* 3.2, 2019)

Dari hasil penelitiannya adalah guru dan siswa berusaha untuk mempelajari sesuatu agar siswa dapat mendominasi kemampuan yang telah direncanakan. Sistem komputerisasi ke seluruh penjuru dunia akan membuat individu berpikir dan siap untuk membuat sesuatu yang baru dan khas sehingga tidak dibuang dalam persaingan global. Pada era dirupsi pendidikan seorang anak akan merasa nyaman dengan alat-alat dan teman-teman yang terkait. Karakter seorang anak saat ini sangat menarik pada perangkat dan contoh sosial dengan teman sebayanya. .Kehadiran pendidikan Islam dalam peradaban otomasi memerlukan kerjasama antara pendidikan Islam dengan perkembangan zaman. Kerjasama yang harmonis antara keduanya dapat melahirkan generasi yang berwawasan global tetapi tidak meninggalkan kearifan local.

Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama mengutamakan adab dalam belajar, dengan perkembangan zaman maka alat teknologi semakin canggih untuk belajar, maka dari itu pendidikan Islam dengan perkembangan zaman. Harus Kerjasama yang harmonis antara keduanya agar dapat melahirkan generasi yang berwawasan global tetapi tidak meninggalkan kearifan lokal.

Perbedaan dalam skripsi ini adalah skripsi yang disusun oleh Syarif Hidayah, lebih fokus terhadap eksistensi adab belajar menghadapi era dirupsi pendidikan dalam peradaban otomasi, sedangkan peneliti sendiri lebih fokus terhadap adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'alim.

2. Leni Ninik Susanti, Dalam Skripsinya Yang Berjudul "Pendidikan Adab Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Dan Hamka."

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hakikat pendidikan akhlak menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dan Hamka adalah sarana mencapai kemanusiaannya dengan membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian, peserta didik sebagai makhluk yang mulia dan lebih tinggi derajat dari segala jenis makhluk Allah SWT lainnya. menjadikan insan purna untuk mendekati diri kepada Allah SWT, bertujuan mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dengan mengajarkan pendidikan akhlak kepada peserta didik meliputi kesabaran, qonaah, wara', zuhud, tawadu, adil, dan sebagainya.

Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membicarakan pendidikan adab menurut KH. M. Hasyim Asy'ari

Perbedaan dari skripsi ini yaitu peneliti sendiri lebih fokus terhadap analisis adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'alim, sedangkan skripsi yang disusun oleh Leni Ninik Susanti lebih fokus dalam membandingkan pendidikan adab menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dan pendidikan adab menurut Hamka.

3. Muhamad Ali Noer & Azin Sarumpaet Dalam Skripsinya Yang Berjudul “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia” (*Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14,2. 2017)

Hasil penelitiannya yaitu Kepribadian seseorang tercermin dari akhlak yang mulia, dia akan mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Akhir-akhir ini adab yang mulia merupakan hal yang mahal dan sulit dicari. Minimnya pemahaman akan nilai-nilai adab yang terkandung dalam al qur'an dan hadits akan semakin memperparah kondisi kepribadian seseorang. Untuk membentuk pribadi yang mulia, hendaknya penanaman adab terhadap anak digalakkan sejak dini, karena pembentukannya akan lebih mudah dibanding setelah anak tersebut menginjak dewasa. Al-jarnuzi membahas tentang beberapa konsep adab yang perlu kita aplikasikan dalam pembelajaran, sehingga akan tercipta pribadi yang santun sesuai tuntunan al qur'an. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka. Untuk memperoleh data yang representatif dalam pembahasan skripsi ini digunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan cara mencari mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah penelitian, kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis. Hasil temuan menunjukkan bahwa konsep adab dalam belajar yang di gagas oleh Aljarnuzi ini memiliki konsep adab belajar yang terklasifikasi ke dalam adab belajar murid terhadap Allah, adab belajar murid terhadap diri sendiri,

adab belajar murid terhadap sesama (orang tua, guru, dan teman), dan adab belajar murid terhadap ilmu.

Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang adab belajar peserta didik, dan adab harus diajarkan kepada peserta didik sejak dini agar dapat membentuk dan menanamkan akhlak yang terpuji baik untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Perbedaan dari skripsi ini yaitu peneliti sendiri lebih fokus terhadap analisis adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab adab al-'alim wa al-muta'alim, sedangkan skripsi yang disusun oleh muhamad ali noer & azin sarumpaet dalam skripsinya fokus terhadap Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia.

Dari ke 3 penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam menuntut ilmu harus tetap menjaga adab etika moral dan lain-lain. Dari beberapa kajian pustaka di atas, nampaknya kajian tentang analisis adab belajar siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari belum banyak diteliti secara lebih mendetail. Oleh karena itu penulis mengambil tema yang membahas tentang *analisis adab belajar siswa KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. *Library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ini merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.⁴⁰

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research* yang sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Dari Sumber lain menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu merupakan jenis karangan ilmiah yang mencakup berbagai macam pendapat atau pandangan serta pemikiran dari para pakar yang membahas persoalan seputar masalah penelitian, penelaahan dan perbandingan pendapat hingga penarikan kesimpulan.⁴¹ *Library research* mengandalkan data-data yang sepenuhnya hampir dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif

⁴⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2-3.

⁴¹ Haryanto, *Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah* (Jakarta, Egc, 2000), 78.

deskriptif kepustakaan, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis yang ada di perpustakaan.⁴²

dari paparan diatas *library research* adalah penelitian mengandalkan data-data yang sepenuhnya hampir dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan perspektif antropologis, dalam pendekatan ini mempelajari ilmu keragaman manusia secara holistic, meliputi aspek sosial budaya, biologis, kebahasaan, dan lingkungannya dalam dimensi waktu lampau, skarang dan dimasa yang akan datang kajian antropologi secara etimologis mempelajari manusia dengan mengedepankan dua konsep penting, yaitu holistic dan komparatif karena itu kajian antropologi sangat memerhatikan aspek sejarah dan penjelasan yang menyeluruh untuk menggambarkan manusia melalui pengetahuan ilmu sosial, ilmu alam, dan humaniora.⁴³

Dari paragraf diatas penelitian ini menggunakan pendekatan perspektif antropologis yang dimana pendekatan ini mempelajari ilmu keragaman manusia secara holistic, meliputi aspek sosial budaya, biologis, kebahasaan, dan lingkungannya.

⁴² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 6.

⁴³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan/Library Research*, (Malang:Literasi Nusantara,2020), 26

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer.⁴⁴

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari buku karya KH Hasyim Asy'ari dalam buku *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur lain tentang adab belajar serta karya yang berfungsi sebagai asisten data primer seperti jurnal pendidikan Islam, artikel, buku pendidikan agama Islam atau literatur lain yang relevan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun relevansi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang diteliti informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang relevan.

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian

⁴⁴ *Ibid*, 58

2. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya, sumber primer, sekunder
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah
4. Melakukan konfirmasi data dari sumber utama atau dengan sumber lain
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.⁴⁵

Dalam pengumpulan data peneliti mencari informasi yang relevan dengan memperoleh data dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang relevan.

D. Teknik Analisis Data

Borgdan & biklen berpendapat bahwa analisis data kualitatif termasuk kepustakaan adalah cara berpikir untuk mencari pola berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan, menyusun dalam satuan yang dikategorisasikan, kemudian melakukan pengodean, berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan, dan pemeriksaan keabsahan data.

Menurut chreswell analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan

⁴⁵ *Ibid*, 59-60

pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁴⁶

Jenis analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data berupa *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.

⁴⁶ *Ibid*, 60

BAB IV

ANALISIS ADAB BELAJAR SISWA KH. M. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM

A. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari

1. Riwayat hidup KH. M. Hasyim Asy'ari

Nama lengkap KH. M. Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim Asy'ari Ibn 'Abd Al-Wahid Ibn 'Abd Al-Halim. karena peran dan prestasi yang di capainya ia mempunyai banyak gelar, seperti gelar pangeran Bona-Ibn Abd Al-Rahman yang di kenal dengan Jaka Tingkir Sultan Hadiwijoyo-Ibn Abdullah Ibn Abdu Al-'Aziz Ibn Abd Al-Fatih Ibn Maulana Ishaq dari Raden 'Ain Al-Yaqin yang di sebut dengan Sunan Giri.⁴⁷

Ia lahir di gedang, sebuah desa di daerah jombang jawa timur, pada hari selasa kliwon 24 Dzulqaidah 1287 H bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871.⁴⁸ Gedang sendiri merupakan salah satu dusun yang boleh di banggakan dan di bawah pimpinan KH.Utsman, Kakek Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, yang akhirnya lebih terkenal dengan sebutan kyai Tebuireng.⁴⁹ Ayahnya bernama Kyai Asy'ari adalah pendiri pesantren keras di jombang, sementara kakeknya ialah Kiai Usman, Kiai Usman

⁴⁷ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab Al-'Alim Wa Al-Mutta'alim Fi Ma Yahtaj Ilaih Al-Muta'alim Fi Ahwal Ta'limih Wa Ma Yatawaqaf 'Alaih Al-Mu'allim Fi Maqamat Ta'limih*, (Jombang: Maktabah Al-Turats Al-Islamy, (Pondok Pesantren Tebu Ireng, 1415 H.), 3.

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 247-248.

adalah kiai terkenal dan pendiri pesantren gedang yang didirikan pada akhir abad ke-19.⁵⁰

Sedangkan ibunya bernama Halimah dan KH. M. Hasyim Asy'ari adalah anak ketiga dari sepuluh bersaudara yaitu Nafi'ah, Ahmad Saleh, Radiah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Maksun, Nahrawi, Dan Adnan. Sampai umur 5 tahun beliau dalam asuhan orang tua dan kakenya di pesantren gedang.⁵¹ Di pesantren ini para santri mengamalkan ajaran agama islam dan belajar berbagai cabang ilmu agama islam. Suasana ini tidak di ragukan lagi memengaruhi karakter KH. M. Hasyim Asy'ari yang sederhana dan rajin belajar.⁵²

KH. M. Hasyim Asy'ari menikah tujuh kali selama hidupnya, semua istrinya adalah anak kiai. Dengan demikian dia terus memelihara hubungan antar berbagai lembaga pesantren.⁵³ KH. Hasyim asy'ari mengajar anak-anak beliau dasar-dasar ilmu agama islam dan kemudian mengirimkan mereka ke pesantren lain dengan harapan akan mendapatkan pengalaman pesantren seperti beliau sendiri. Harapan ini paling tidak terlaksana pada anak perempuannya Nyai Khairiyah, yang kemudian mendirikan pesantren sendiri, pesantren seblak.⁵⁴

⁵⁰ Martin Van Bruinesses, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia, Survey Histiris, Geografis, Dan Sosiologis* (Bandung : Penerbit Mizan, 1992), 168.

⁵¹ Salam, *K.H. Hasyim Asy'ari*, 22

⁵² Dawam, Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaruan* (Jakarta : Lp3es, 1974), 42.

⁵³ Zamakhsyari Dhofier, 'Kinship And Marriage Among The Javanese Kiai' *Indonesia*, No.29 (April, 1980), 47-58.

⁵⁴ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 54.

Di percaya bahwa KH. M. Hasyim Asy'ari juga mempunyai kekuatan luar biasa semenjak mendirikan pesantren tebuireng, beberapa orang percaya bahwa tongkatnya bisa menyerang lawan dengan sendirinya kepercayaan-kepercayaan ini menunjukkan KH. M. Hasyim Asy'ari sangat di hormati, sesungguhnya mantan gurunya Kiai Khalil dari bangkalan.⁵⁵ Dan juga menunjukkan rasa hormat kepada KH. M. Hasyim Asy'ari dengan jalan sesekali mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan KH. M.Hasyim Asy'ari pada bulan ramadhan.

Hal ini mendorong para kiai jawa yang lain menganggap KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai gurunya, setelah meninggalnya Kiai Khalil, kepemimpinan spiritual atas para kiai di limpahkan kepada KH. M. Hasyim Asy'ari. Posisi ini di perkuat dengan adanya dua peristiwa yang terjadi menjelang 1926, tahun kelahiran organisasi tradisionalis muslim Nahdhatul Ulama. Ketika itu kiai Khalil mengutus muridnya As'ad Syamsul Arifin.⁵⁶ Kepada KH. M. Hasyim Asy'ari untuk memberinya sebuah tasbih dan ucapan surat Taha (17-23) yang menceritakan mukjizat Nabi Musa dan tongkatnya. Kedua peristiwa ini di anggap sebagai persetujuan kiai Khalil atas berdirinya Nahdhatul Ulama dan pemilihan KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai pemimpin spiritual masyarakat

⁵⁵ Martin Van Bruinesses, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia, Survey Histiris, Geografis, Dan Sosiologis* (Bandung : Penerbit Mizan, 1992), 178.

⁵⁶ As'ad Syamsul Arifin, *Asembagus, Situbondo* (Jakarta : Proyek Penelitian Keagamaan Departemen Agama R.I., 1981).

pesantren.⁵⁷ Zamakhari menyebut KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai kiai paling besar dan terkenal seluruh Indonesia selama paruh pertama abad ke-20.⁵⁸ KH. M. Hasyim Asy'ari wafat pada jam 03.45 dini hari tanggal 25 juli 1947 bertepatan dengan 7 ramadhan 1366/25 juli 1947.⁵⁹ Di rumahnya di tebuireng jombang dan di kebumikan di kompleks pesantren yang di bangunkannya.⁶⁰

Dari penjelasan diatas mengenai perjalanan dan perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari sampai akhir hayatnya. Meskipun beliau telah tiada, ruh perjuangan beliau masih di pegang oleh keluarga dan umat beliau untuk menandakan diri bahwa hidup adalah sebuah perjuangan dan tanpa mengenal putus asa, selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.

2. Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari

Sedang berjalannya waktu KH. M. Hasyim Asy'ari kecil pun mulai berkembang. Sejak masih dalam usia kanak-kanak bakat, kepemimpinan dan kecerdasan KH. M. Hasyim Asy'ari memang sudah tampak. Hal inilah yang di jadikan sebuah dasar oleh KH. M. Hasyim Asy'ari dalam rangka memperkuat khazanah keimuannya. Dari lingkungan pesantren inilah KH.

⁵⁷ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai : Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang : Kalimashada Press, 1993), 75.

⁵⁸ Dhofier, "*Khinsip And Marriage*", 53.

⁵⁹ Muhamad Asad Syihab, *Hadlratussyaiikh Muhamad Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta:Titian Ilahi Press,1994), 73.

⁶⁰ Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam Mengenai Tokoh Pendidikan Di Dunia Islam Dan Indonesia*, (Ciputat : Pt Ciputat Press Group, 2005), 215.

M. Hasyim Asy'ari mendapat pendidikan awal tentang berbagai hal yang berkaitan dengan ke-islaman.⁶¹

KH. M. Hasyim Asy'ari juga mempelajari fiqih madzab safi di bawah asuhan Saki Ahmad kitab dari minang kabau dan juga ahli dalam bidang astronomi (ilmu falaq), matematika (ilmu hisab), dan al-jabar. Dimasa belajar pada Syaikh Ahmad kitab inilah KH. M. Hasyim Asy'ari mempelajari Tafsir Almanar karya monumental Muhamad Abdul. pada prinsipnya ia mengalami resionalitas pemikiran Abdul akan tetapi kurang setuju dengan ejakan Abdul terhadap ulama tradisional. Gurunya yang lain adalah Syaikh Nawawi Al-Bantani, Syaikh Shata, dan Saki Daghestani yang merupakan ulama terkenal pada masa itu.

a. Perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari Mendirikan pesantren tebuireng

KH. M. Hasyim Asy'ari mengajar dipesantren milik kakeknya kyai Utsman bagi KH. M. Hasyim Asy'ari semangat mengembangkan ilmu pengetahuan tidak putus-putusnya. Ia selalu merasa tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat itu. Semangat ini kemudian mendorong KH. M. Hasyim Asy'ari untuk berpindah ke tempat lain. akhirnya, ia memilih daerah yang penuh dengan tantangan dan dikenal sebagai daerah "hitam". Dan membuka lahan pendidikan pesantrennya di tempat sepi, dengan membat hutan lebat, dan hutan di lingkungan orang-orang banyak

⁶¹ M.Ishom Hadiq, *K.H.M, Hasyim Asy'ari:Figure Ulama Dan Pejuang Sejati*, (Jombang: Pustaka Warsan Islam Tebuireng, 2007), 46.

kyai senior terutama sahabat dan keluarganya. Namun gagasannya yang luar biasa adalah bahwa pendidikan harus banyak di berikan kepada orang yang masih jauh dari peradaban dan kebudayaan. Beliau tetap memantapkan langkah kakinya untuk tetap konsisten mendirikan pesantren di desa terpencil yang penduduknya terkenal sebagai perjudian, mabuk-mabukan, perzinahan, dan perampokan.⁶² Kondisi inilah yang menarik KH. M. Hasyim Asy'ari untuk mendirikan sebuah pesantren pada tanggal 26 Rabi'al-awwal 120 H. beliau mendirikan suatu pondok pesantren di tebuireng pada tanggal 6 februari 1906.⁶³

Kompleks pesantren tebuireng terletak di desa cukir, kurang lebih 8 km di sebelah tenggara kota jombang. Selain letaknya berdekatan dengan sebuah pasar yang cukup ramai pesantren ini juga berhadapan dengan pabrik gula cukir yang didirikan pada tahun 1853. Pabrik ini pada masa kini merupakan pabrik gula yang besar dan termoderen di jawa timur.⁶⁴

b. Mendirikan Nahdatul Ulama

Dalam sejarah pendidikan islam tradisional, khususnya di jawa, beliau di gelari Hadrat Asy-Syekh (guru besar di lingkungan

⁶² Aguk Irawan, *Penakluk Badai, Novel Biografi Kh.Hasyim Asy'ari*, (Depok: Global Media Utama, 2012), 10.

⁶³ Rohadi Abdul Fatah Dan M.Tata Taufik Dan Abdul Mukti Bisri, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta:Pt, Listafariska Putra, 2008), 83.

⁶⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:Lp3s,1994), 100.

pesantren), karena peranannya yang sangat besar dalam pembentukan kader-kader ulama pimpinan pesantren, misalnya pesantren asem bagus situbondo jawa timur, pesantren liboryo Kediri jawa timur, dan lain-lain. Ketokohan beliau menjadi sentral dan menjadi tipe ideal untuk menjadi pemimpin. Selain beliau mengembangkan islam melalui lembaga pesantren dan organisasi sosial keagamaan, beliau pun aktif dalam organisasi politik melawan belanda.⁶⁵

Alasan didirikan Nahdatul Ulama (NU) ialah untuk menyatukan kekuatan umat islam dengan kaum ulama sebagai alat perubahan, memudahkan konsolidasi dan koordinasi segala kegiatan umat islam terutama dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam lingkungan pondok pesantren.

Adapun sebab khusus didirikan Nahdlatul Ulama (NU) adalah selain pengaruh pemikiran modern dalam islam, juga terjadinya pergolakan politik di dunia islam akibat jatuhnya sultan turki yang memakai gelar khalifah dari tahtanya dan munculnya pemerintah wahabi yang menganut ajaran Muhammad Ibn Abdul Wahab dari Najd yang menguasai jazirah arab dan kota mekkah, dibawah pemimpin Raja Saud yang melakukan perubahan secara radikal dan drastic. Ide adanya kongres khalifah di mekkah juga

⁶⁵ Ahmad Taufik, *Sejarah Pemikiran Dan Tokoh Modernism Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 140.

menarik perhatian para pemimpin umat Islam di Indonesia untuk membicarakannya.⁶⁶

Sewaktu kongres al-Islam yang ke IV diselenggarakan di Bandung pada bulan Februari 1926, kongres tersebut hampir sepenuhnya dikuasai oleh para pemimpin organisasi Islam modern yang mengabaikan asal-usul pemimpin Islam tradisional yang menghendaki terpeliharanya praktik-praktik keagamaan tradisional (antara lain ajaran-ajaran empat madzhab, pemeliharaan kuburan nabi dan keempat sahabat nabi di Madinah), akibat KH. M. Hasyim Asy'ari melancarkan kritik-kritik yang keras kepada kaum Islam modern.⁶⁷

Melihat situasi pada masa itu sedang diliputi kegembiraan pertentangan mengenai keagamaan dalam hal perselisihan madzhab, dan pula mulai timbul usaha menentang penjajahan Belanda yang selalu menghambat perkembangan Islam, maka beliau berpikir atas perlunya suatu organisasi Islam 'Ala Madahibil-Arba'ah yang didukung oleh para ulama diseluruh Nusantara. Maka pada akhirnya tanggal 16 Rajab 1344H bertepatan dengan 31 Januari 1926 M terbentuklah Jam'iyah Nahdatul Ulama' (NU) sebagai wadah perjuangan para pemimpin Islam tradisional. Pengaruh KH. M.

⁶⁶ Reni Susanti, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Stain Curup : Lp2 Stain Curup, 2011), 221-222.

⁶⁷ Humaidi, Abdussami Dan Ridwan Fakla. As, *5 Rais'am Nahdatul Ulama* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1995), 14.

Hasyim Asy'ari yang besar dikalangan para Kyai di Jawa Timur dan Jawa Tengah menyebabkan para kyai dan pengikut-pengikutnya segera mendukung Nahdlatul Ulama' (NU).⁶⁸

Dari pesantren KH.M.Hasyim Asy'ari sudah terlihat bahwa beliau mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar serta mempunyai jiwa kepemimpinan sehingga dari ilmunya beliau mendirikan pesantren Tebuireng dan mendirikan Ulama (NU).

3. Karya-karya KH. M. Hasyim Asy'ari

Pada zamannya tepatnya sejak permulaan tahun 1990-an hingga paruh terakhir 1940-an, KH. M. Hasyim Asy'ari termasuk salah satu intelektual muslim Jawa yang cukup produktif. Beberapa karyanya dari berbagai disiplin kajian Islam berhasil diselesaikan. Karya-karya tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Jawa mengenai data jumlah karya tulis yang berhasil diselesaikan KH. M. Hasyim Asy'ari, mengacu pada data koleksi perpustakaan pesantren Tebuireng dan situs resmi pondok pesantren tersebut.⁶⁹ Selain itu data dan jumlah karya beliau juga mengacu kumpulan karangan KH. M. Hasyim Asy'ari yang di edit oleh Ishamuddin Hadziq. Adapun Karya-karya beliau adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Alwi Sofwan Dan Muslich Miflach, *Ahlu-sunnah Wa-Jma'ah Nahdlatul Ulama*, (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 1993), 15.

⁶⁹ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran Kh. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2010), 85.

- a. *Al-Tanbihat Al-Wajibah Liman Yasna' Al- Mauled Bi Al – Munkarat.*

Berisi tentang nasehat-nasehat penting bagi orang-orang yang merayakan hari kelahiran nabi dengan cara-cara yang dilarang oleh agama.

- b. *Risalah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah Fi Hadith Al-Mawt Wa Ashrat Al Sa'ah Wa Byan Mafhum Al-Sunnah Wa Al – Bid'ah.*

Membahas tentang beragam topic seperti kematian, tanda-tanda hari kiamat, hari pembalasan, arti Sunnah dan Bid'ah, dan sebagainya

- c. *An-Nur Al-Mubin Fi Mahhabati Sayyidi Al-Mursalin*

Dalam kitab ini beliau menguraikan dasar kewajiban muslim untuk beriman, mentaati, meneladani, dan mencintai Nabi Muhammad SAW. Selain memuat biografi singkat Nabi SAW mulai lahir hingga wafat, dan menjelaskan mu'jizat shalawat Nabi SAW, KH. M. Hasyim Asy'ari juga memberika pembelaan terhadap praktek-praktek ziarah, tawasul, serta syafaat. Kitab ini beliau selesaikan pada tanggal 25 sya'ban 1346H/1927 M.

- d. *Khasyah 'Ala Fathurrahman Bisyarhi Risalatul Wali*

Kitab ini merupakan komentar terhadap Kitab *Al-Risalah Al Wali Ruslan Karya Syeikh Al-Islam Al-Anshari*

- e. *Al-Durar Al-Munqatirah Fi Al-Masa'il Tis'a 'Asyara (mutiara-mutiara berharga tentang masalah-masalah Sembilan belas).*

Berisi tentang uraian tentang tareqat dan persoalan-persoalan penting untuk tareqat menjelaskan tata cara mengamalkan agama yang benar dan koreksi terhadap pandangan-pandangan yang keliru.

- f. Al-Tibyan Fi Nahyi ‘An Munqatha’ati Al-Arham Wa Al-‘Aqarib Wa Al-Ikhwan.

Dalam kitab ini beliau menjelaskan tentang pentingnya menjaga silaturrahi, bahaya, dan larangan memutuskannya. Dalam membangun wilayah interaksi sosial, kitab ini merupakan salah satu bentuk kepedulian KH. M. Hasyim Asy’ari dalam masalah Ukhuwah Islamiyah. Kitab ini diselesaikan pada hari senin 20 syawal 1360 H/ 1940 M.

- g. AL-Risalah Al-Tauhidiah (catatan teologi)

Merupakan pembahasan terhadap teologi ahlussunnah wal jama’ah

- h. Al-Qalaid Fi Bayani Ma Yujibu Min Al-Aqa’id

Memuat syair-syair yang berkaitan dengan apa yang seharusnya dipahami tentang akidah.

- i. Muqaddimat Al-Qanun Al-Asasi Li Jam’iyat Nahdatt Al-‘Ulama’.

Risalah tersebut memuat ayat-ayat al-qur’an dan beberapa hadist yang menjadi basis legitimasi organisasi Nahdlatul Ulama’.

- j. Arba’in Hadithan Tataa’allaq Bi Mabadi’ Jam’iyat Nahdat Al-‘Ulama’.

Risalah ini merupakan kondifikasi 40 hadis nabi yang menjadi basis legitimasi da dasar-dasar pembentukan organisasi nahdatul ulama’

- k. Risalah Fi Ta'kid Al-Akhdh Bi Ahad Al-Madahib Al-Aimmah Al-Ara'ah.

Risalah ini lebih menitikberatkan pada uraian mengenai arti penting bermadzhab dalam fiqih, berpegangan kepada salah satu diantara empat madzhab yang ada.

- l. Dhaw' al-misbah fi bayan ahkam al-nikah.

Kitab ini mengulas tentang prosedur pernikahan secara syar'i, yang meliputi hukum-hukum, syarat, rukun, dan hak-hak dalam perkawinan.

Dalam karya- KH. M. Hasyim Asy'ari tidak seluruhnya dapat di jumpai oleh masyarakat umum secara bebas, karena sebagian dari karya nya belum sempat di publikasikan dan masih berupa manuskrip. Termasuk manuskrip yang ditemukan, diantaranya: yang pertama Al-Risalah Al-Jama'ah (risalah tentang jama'ah), kedua, Al-Jasus Fi Ahkam Al-Nuqus, dan ketiga Manasik Sughra (tata cara perjalanan ibadah haji).⁷⁰

Dari karya-karya KH. M. Hasyim Asy'ari sangat bermanfaat untuk generasi penerus bangsa, dengan karya-karya ini dapat diketahui, dipahami bagaimana cara pengamalan yang diperintahkan Allah dan menghindari apa yang di larang Allah.

⁷⁰ *Ibid*, 85-91

B. Adab Belajar Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari

1. Pengertian Adab Belajar Siswa

Tinjauan Umum tentang Etika Belajar, Etika (adab) merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Etika yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan sehingga ada pepatah yang mengatakan “*Adab lebih tinggi ddari ilmu*”. Oleh karena itu, nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri.⁷¹

Etika dimaksudkan untuk menjelaskan norma-norma atau keputusan tindakan manusia berkenaan dengan nilai-nilai moral, sering disebut sebagai etika teoretis. Etika juga merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan berkah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dugaan tidak etis sementara tujuannya adalah untuk mencapai berkah Allah.⁷²

Jadi, adab belajar siswa adalah membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik yang meliputi aspek sikap, nilai di lingkungan sosial maupun masyarakat dan harus diketahui bahwa adab sangat penting untuk

⁷¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Indonesia*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.2012), 32-33.

⁷² Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, 11-12

diterapkan karena adab dapat membawa kepada kebaikan didunia maupun diakhirat serta adab dapat meninggikan derajat manusia.

Prinsip pendidikan etika KH. M. Hasyim Asy'ari memang relevan dengan teori pendidikan bahwa guru harus mengarahkan peserta didik berkarakter yang sesuai dengan nilai ajaran agama dan sosial. Hasil pemikiran beliau tentang pendidikan etika masih sangat urgen untuk diterapkan di zaman milenial ini. Dengan berkembangnya dunia digital, manusia cenderung tidak memperhatikan nilai-nilai etika, sehingga sebagai warga Nahdliyin masih membutuhkan rujukan kitab karya KH. M. Hasyim Asy'ari. Misalnya, terkait kompetensi pedagogik dan keilmuan. KH. M. Hasyim Asy'ari di dalam kitabnya mengemukakan keharusan bagi guru agar selalu berusaha meningkatkan intelektualitasnya serta mengembangkan wawasan dan aktualisasi dirinya melalui kegiatan menulis (literasi).⁷³

Dari keterangan diatas bahwa Prinsip pendidikan etika, dengan perkembangannya zaman seorang pendidik tetap harus mengajarkan adab kepada peserta didik agar apa yang dipelajari dapat bermanfaat dan tidak meninggalkan kearifan local serta masih membutuhkan rujukan dari kitab-kitab seperti kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*.

Dalam referensi lain disebutkan bahwa relasi antara guru dan peserta didik diharapkan dapat membangun komunikasi yang bersifat Dinamis, Konstruktif, dan Dialogis. Dalam hal ini, KH. M. Hasyim Asy'ari

⁷³ Hasyim Asy'ari. *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* (Pondok Pesantren Tebuireng Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islamy, 1415 H), 55.

menegaskan bahwa saat proses belajar mengajar berlangsung maupun di luar proses belajar, penghargaan dan penghormatan terhadap guru itu penting agar tercipta suasana psikologis yang positif. Sebab, tanpa kehadiran guru ilmu tidak akan ditransmisikan kepada peserta didik. Pola komunikasi dua arah harus dihidupkan dalam proses belajar mengajar karena guru adalah simbol dari moralitas, tidak hanya mengajarkan ilmu.⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus ramah kepada pendidik begitupun sebaliknya, dengan menerapkan adab dan perilaku sopansantun, disiplin, dan sebagainya sehingga munculnya keharmonisan serta menciptakan suasana psikologis yang positif dalam belajar.

Konsep etika peserta didik yang di tawarkan dan di tampilkan oleh KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Walmutaalim* terbagi beberapa bagian yang berdasarkan hal hal yang elementer yang berkaitan dengan etika peserta didik dalam dunia pendidikan islam. Seperti keberadaan peserta didik itu sendiri dan etika yang seharusnya melekat pada dirinya yang nantinya akan berlanjut kepada beretika terhadap guru, etika belajar yang benar, dan tata cara berketika terhadap kitab, dan sebagainya.⁷⁵

Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, kedudukan adab sangat luhur di dalam ajaran agama islam. Karena tanpa adab dan perilaku yang

⁷⁴ Zuhairi Misrawi. *Hasyim Asyari; Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan* (Jakarta: Pt. Kompas Media Nusantara, 2010), 230.

⁷⁵ Munajat, A. K. *Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari: Study Kitab Adab Al-A'lim Wa Al-Muta'alim* (Doctoral Dissertation, Uzniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016)

terpuji maka apapun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah, baik menyangkut amal kebaikan, ucapan, badan, maupun perbuatan. Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa salah satu indikator diterima atau tidak ibadah seseorang di sisi Allah adalah melalui sejauh mana aspek adab (keluhuran budi pekerti disertakan dalam tiap amal perbuatan yang dilakukan. Tanpa terkecuali dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁷⁶

2. Hakikat Adab Belajar Siswa Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari

Dalam salah satu karya populernya Adab Alim Wa Al-Mutaallim, KH. M. Hasyim Asy'ari menyebutkan bahwa pendidikan adalah sarana mencapai kemanusiaannya sehingga manusia menyadari siapa sesungguhnya penciptanya, untuk apa diciptakan, melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya untuk berbuat baik didunia dan menegakkan keadilan.⁷⁷

Dan juga Masyarakat mengenal KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh ulama pendiri NU yang kharismatik dan banyak menulis kitab yang inspiratif, salah satunya adalah kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim (etika orang berilmu dan pencari ilmu). Kitab ini membahas tentang masalah pendidikan terutama pendidikan etika. Pendidikan merupakan upaya

⁷⁶ Mahrus, M. H., Sarjuni, S., & Farhan, M. (*Konsep Adab Peserta Didik Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Karya Ulama Nusantara Kh. Hasyim Asy'ari. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira.*(2020).

⁷⁷ Muhammad Rifai. Kh. Hasyim Asy'ari: *Biografi Singkat 1871-1974*, (Jogjakarta: Garasi House Og Book, 2010), 85.

pewarisan nilai-nilai luhur dalam rangka berikhtiar ‘memanusiakan manusia’ disamping sebagai proses.⁷⁸

Dengan adanya penanaman akhlak/adab, terutama terhadap peserta didik memang harus dikedepankan, karena hal ini merupakan suatu yang sangat vocal sekali KH. M. Hasyim Asy’ari melihat kehidupan masyarakat dimasa itu masih banyak penduduk yang belum beragama, hidup dengan adat dan istiadat yang bertentangan dengan prikemanusiaan.⁷⁹ Menurut KH. M. Hasyim Asy’ari ilmu dapat diraih hanya jika orang yang mencari ilmu suci dan bersih dari segala sifat-sifat yang tidak terpuji dan dari aspek keduniaan.⁸⁰

Disamping itu juga untuk membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah ilmu. Ilmu ini dapat diperoleh dengan salah satu perantara pendidikan, karena pendidikan merupakan proses manusia untuk mengetahui segala sesuatu yang ingin mencari ilmu itu penting bagi sebuah identitas manusia. Hal ini dapat dilihat melalui salah satu karya populernya, *Adab Al-Álim Wa Al-Mutaállim* (akhlak pengajar dan pelajar) karya KH. M. Hasyim Asy’ari ini, merupakan karya satu-satunya yang berisi tentang aturan-aturan etis dalam proses pembelajaran.⁸¹ Kiai Hasyim juga

⁷⁸ Suwendi. *Sejarah Dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Pustaka, 2004), 143.

⁷⁹ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta :: Pustaka Pelajar, 2005), 252.

⁸⁰ Muhammad Ishom Hadziq, *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islamy), 22.

⁸¹ Aguk Irawan, *Penakluk Badai*, (Depok : Gedung Prima, 2012), 19.

menekankan beberapa prinsip belajar yang perlu diperhatikan oleh seseorang yang sedang mencari ilmu yaitu sebagai berikut:

- a. Niat yang baik
- b. Cita-cita yang luhur
- c. Perlunya motivasi
- d. Ketekunan dalam belajar
- e. Istiqamah
- f. Dan evaluasi

Hal lain yang diperhatikan Kiai Hasyim untuk murid selain memiliki niat ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah adalah murid harus patuh terhadap anjuran dan perintah guru. Murid juga harus memaksimalkan potensi akal sebagai pemberian Allah yang sempurna. Kiai Hasyim menganggap ilmu adalah sebuah anugrah yang mana mencari ilmu pun merupakan salah satu bentuk ibadah. Karena itu murid juga harus membersihkan hati dan diri dari sifat dan perbuatan yang tercela. Peserta didik juga harus memotivasi dirinya bahwa ia mencari ilmu hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridha-Nya, tidak untuk mencari kesenangan duniawi.⁸²

Hakikat adab belajar perlu diketahui bahwa pemahaman yang cukup luas dalam pembelajaran akan menciptakan pengertian-pengertian yang sangat bervariasi, dalam interaksi berkelanjutan membentuk suatu pengalaman hidup dan usaha sadar dari seorang guru terhadap siswa mampu

⁸² Dewi, P.A. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Kh.Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini*, 2020

mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak/Adab Menurut KH. Hasyim Asy'ari

KH. M. Hasyim Asy'ari menyebutkan bahwa tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam kitab adab al'alim yaitu: menjadikan insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Istilah “insan purna” manusia insan purna adalah salah satu makhluk Allah SWT yang sempurna, baik dari aspek jasmaniyah ataupun rohaniah. Maka untuk dapat memahami, mengenal secara dalam dan hati-hati tentang manusia melalui al-Qur'an yang sudah barang tentu sebagai sumber ilmu pengetahuan yang absolute kebenarannya. Al-Quran sendiri juga menyebutkan bahwa manusia memang merupakan makhluk yang paling sempurna “insan purna” yang diciptakan oleh Allah SWT, ada banyak sekali kelebihan yang diberikan kepada makhluk-makhluk-nya yang lain.

Seseorang dapat dinyatakan sebagai “insan purna” (manusia sempurna) jika ia memiliki sifat-sifat yang sempurna atau dengan ciri-ciri sebagai berikut: keimanan, ketaqwaan, keadaban, keilmuan, kemahiran, ketertiban, kegigihan, persaudaraan, persepakatan, penyaduan dalam rumah.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan,

karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.⁸³ Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah identic dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama islam.⁸⁴

Sifat-sifat inilah yang menjamin seseorang menjadi sempurna dan mencapai hasanah dalam dunia dan akhirat. Adapun cara untuk mencapai manusia sempurna, yaitu : bertaubat, selalu ikhlas, selalu bersabar, dan mempunyai rasa takut kepada Allah SWT, selalu memuji dan bersyukur atas segala yang diberikan kepada kita..

4. Jenis-Jenis Akhlak/ Adab Yang Harus Dimiliki Oleh Siswa Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari

Melihat begitu besarnya pengaruh dari pendidikan akhlak dalam pembentukan anak didik yang sesuai dengan syariat islam dan pendidikan agama islam. Sebagainnya yang telah penulis uraikan di bab sebelumnya, KH. M. Hasyim Asy'ari memberikan adab pembelajaran yang termaktub didalam kitabnya yang sangat populer didunia pendidikan yaitu Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim, dari beberapa rangkaian konsep pendidikan akhlak

⁸³ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, Cet Ii, 15

⁸⁴ Ahmad D, *Pengantar Fisafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1980, Cet Iv, 48-49

yang ditawarkan oleh KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya tersebut tentang beberapa adab atau jenis-jenis pendidikan akhlak yang beliau tawarkan dan harus dimiliki atau diajarkan kepada peserta didik dapat penulis kelompokkan sebagai berikut.⁸⁵

a. Sabar

Sabar berasal dari bahasa arab Shubaro-Yashhiru yang berarti “menahan”. Sedangkan sabar menurut istilah adalah menahan diri dari berbagai kesusahan dan menyikapinya menggunakan akal dan syariat, menjaga lisan dari menggunjing serta menahan semua anggota tubuh dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam Islam sabar itu ada beberapa macam diantaranya sebagai berikut: sabar dalam melaksanakan semua perintah Allah SWT, sabar dalam menjauhi semua larangan Allah SWT, dan sabar dengan apa yang telah dituliskan Allah SWT untuk kita.

b. Qana'ah

Qana'ah menurut bahasa adalah merasa cukup atau rela, sedangkan menurut istilah ialah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang.

c. Wara' (hati-hati).

⁸⁵ Muhammad Ishom Hadziq, *Ti. Adab Al-Alim Al-Muta'alim*, (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islamy), .22.

Wara' mengandung pengertian menjaga diri tau sikap kehati-hatian dari hal yang syubhat dan meninggalkan yang haram.⁸⁶ Pada dasarnya sikap wara' itu mencukupkan diri dengan sesuatu yang halal dan menjauhkan diri dari sesuatu yang haram, sehingga hati menjadi lembut dan cenderung untuk taat kepada Allah SWT dan rasul-nya.

d. Berprilaku Zuhud (sederhana)

Menurut istilah zuhud adalah berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat material atau kemewahan duniawi dengan mengharap dan menginginkan sesuatu wujud yang lebih baik dari bersifat spiritual atau kebahagiaan akhirat.⁸⁷

e. Tawadhu' (merendahkan hati)

Tawadhu' adalah lawan kata dari takabbur (sombong). Ia berasal dari lafadz adl-dla'ah yang berarti kerelaan manusia terhadap kedudukan yang lebih rendah, atau rendah hati terhadap sesama orang yang beriman, atau mau menerima.⁸⁸ kebenaran apapun bentuknya dan dari siapa pun asalnya.

Tawadhu yaitu merendahkan diri, Untuk itu murid hendaknya jangan berniat sebaliknya dalam menuntut ilmu. Karena menuntut

⁸⁶ Abu Laits Sumarqandi, *Tanbihul Ghafilin, Terj. Abu Imam Taqiyuddin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 526.

⁸⁷ Suharso Da Nana Retroningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 291.

⁸⁸ Muhammad , *Tt Al-Ghazali, Khulukul Qur'an., Terj. Masy'ari Anwar*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2008), 66.

ilmu bukan hanya untuk kepentingan dunia semata, melainkan juga untuk kepentingan akhirat.

C. Macam-Macam Etika (Adab) Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari

Ada sepuluh macam etika yang harus diperhatikan oleh seorang siswa dalam belajar, yaitu sebagai berikut :

1. menjauhi sifat iri, dengki, dendam maupun sifat lainnya yang dilarang oleh Allah, jadi harus membersihkan hati dari sifat yang mengotori.
2. Mencari ilmu harus diniatkan karena Allah SWT.
3. mengamalkannya, menegakkan syari'at-Nya dan menyinari hatinya.
4. Menuntut ilmu harus di segerakan
5. bersifat menerima (qanaah) apa yang diberikan oleh Allah SWT
6. Dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya.
7. menyedikitkan makan dan minum
8. Harus berhati-hati (wara') terhadap aktivitas yang dilakukan
9. mengurangi tidur
10. menghindari sesuatu yang tidak bermanfaat.⁸⁹

Konsep kedua: etika seorang murid ketika sedang belajar, Kiai Hayim menginventarisikannya menjadi tiga belas macam, yaitu:

1. mengutamakan mencari ilmu yang bersifat fardhu 'ain.⁹⁰
2. Mengembangkan ilmu yang bersifat fardhu 'ain

⁸⁹Hasyim Asy'ari, *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*, (Jombang: Tebuireng, 1238 H), 24-26.

⁹⁰ *Ibid*, 43.

3. berhati-hati dalam menyikapi persoalan yang masih di musyawarahkan oleh para ulama'
4. membahas hasil belajar kepada orang yang dipercayainya
5. menyegerakan belajar mengenai hadist-hadist
6. dalam mencari ilmu harus mempunyai semangat dan inspirasi yang tinggi jangan menunda-nunda dalam mencari ilmu
7. bersama-sama dalam mengembangkan dan mendalami suatu ilmu
8. mengucapkan salam pada saat memasuki suatu majelis ta'lim sampai terdengar oleh semua orang
9. Berbicara yang lembut, bertutur kata yang sopan , dan menjaga etika pada saat ingin bertanya
10. Ketika ingin menanyakan suatu persoalan, seharusnya mendapatkan izin terlebih dahulu
11. Seharusnya membacakan buku dihadapan guru, ketika guru sedang tidak sibuk, marah atau sedang sedih
12. memperkuat pemahaman dari satu buku terlebih dahulu kemudian melanjutkan ke buku yang lain, dan
13. Seharusnya seorang murid memiliki hati yang gembira untuk mendapatkan ilmu.⁹¹

Konsep ketiga membicarakan etika seorang murid terhadap sumber belajar (kitab, buku). Kiai Hasyim membagi lima macam etika yaitu sebagai berikut:

⁹¹ *Ibid*, 43-45.

1. Seharusnya seorang murid memiliki buku-buku yang dibutuhkan dalam belajar, baik dengan membeli, menyewa atau meminjam buku tersebut.
2. boleh meminjamkan (buku) selagi tidak membahayakan orang yang meminjam atau yang dipinjami Namun, buku harus digunakan tergantung pada situasinya dan segera dikembalikan setelah selesai.
3. Ketika selesai membaca (buku) sebaiknya buku tersebut tidak diletakkan di lantai atau berserakan,tetapi hendaknya buku tersebut ditata rapi.
4. jika ingin membeli buku, hendaknya diteiti terlebih dahulu dari awal sampai akhir.
5. ketika mempelajari buku yang berisi tentang ilmu-ilmu syari'ah, seharusnya dilakukan dalam keadaan yang suci, menghadap kiblat, bersih badan dan pakaian.⁹²

Dari uraian ketiga konsep diatas yang ditawarkan Kiai Hayim terlihat bahwa beliau di samping mengemukakan, konsep belajar secara teoritis juga secara praktis. Secara teoritis, konsep belajar menurut Kiai Hasyim adalah mengembangkan segenap potensi manusia, baik lahir maupun batin, dengan niat semata-mata karena Allah dan untuk satu tujuan luhur yaitu membentuk pribadi-pribadi yang beretika.

⁹² *Ibid*, 95-96.

D. Analisis Adab Belajar Siswa KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim

1. Adab Yang Harus Dimiliki Oleh Peserta Didik Terhadap Dirinya Sendiri

- a. seorang pelajar hendaknya membersihkan hatinya dari segala kedustaan, kotoran hati, prasangka buruk, iri hati, aqidah yang sesat dan ahlak yang buruk.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adab dalam menuntut ilmu kita harus terlebih dahulu menjauhi hal-hal yang tidak disukai Allah ataupun yang dilarang Allah seperti kita harus menjauhi sikap dendam, dengki, prasangka buruk ataupun hal-hal yang buruk lainnya, karena jika kita sudah membersihkan hati kita dari sesuatu yang buruk maka dalam pembelajaran akan lebih mudah untuk didapat dan dipahami.

- b. Membaguskan niat dalam mencari ilmu, yaitu mencari ilmu bertujuan semata mata untuk mencari ridho Allah SWT, mengamalkan ilmu yang dimiliki, menghidupkan syari'at Islam, menerangi hati,dan mengindahkannya.

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa dalam mencari ilmu kita harus terlebih dahulu mengutamakan niat, terlebih lagi harus diniatkan semata-mata untuk mencari ridho Allah, karena dengan niat yang baik maka kita akan mudah untuk mengamalkan ilmu.

- c. Bergegas mencari ilmu ketika masih muda dan setiap kali ada kesempatan.

Jadi dalam menuntut ilmu kita harus memiliki inspirasi yang tinggi dalam belajar selagi masih muda kita harus menggapai cita-cita dan dapat meninggikan derajat. Dalam Belajar jangan mudah tergoda bujukan nafsu yang suka menunda-nunda dan berkhayal saja, hendaknya peserta didik senantiasa memanfaatkan kesempatan masa muda dan awal remaja dengan sebaik-baiknya. Isilah dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat dan jangan disia-siakan karena setiap waktu yang sudah berlalu tidak bisa diulang kembali.

- d. Seorang pelajar hendaknya bersikap qona'ah (menerima apa adanya) terhadap makanan maupun pakaian yang dimiliki.

Paparan diatas dapat diketahui bahwa Jika makan yang berlebihan akan mengakibatkan kekenyangan dan dekat dengan kemalasan. Mengurangi makan bisa dilakukan dengan cara menghayati manfaat-manfaat dari mengurangi makan dan minum yang berlebihan agar mendatangkan kesehatan. Hal lain yang bisa kita dapatkan dari mengurangi makan adalah menghayati bahaya yang ditimbulkan akibat makan terlalu banyak, antara lain timbulnya berbagai penyakit, lesu, dan mengurangi kecerdasan. Seperti diungkapkan syair;”sesungguhnya penyakit yang paling banyak engkau ketahui berasal dari makanan atau minuman”. Dan hendaknya kita harus bersikap qona'ah dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT.

- e. Seorang pelajar harus mengatur waktu siang dan malamnya, serta memanfaatkan sisa-sisa usianya dengan baik karena usia yang sudah terlewati tidak ada gunanya lagi.

Jadi, dalam menuntut ilmu hendaknya harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena sedetik waktu saja itu sudah sangat berharga, waktu belajar itu adalah oleh buaian sampai ke liang lahad (meninggal) kemudian masa yang baik untuk belajar adalah pada masa-masa muda, Dikisahkan oleh At-Tusi bahwa Muhammad Ibn Al-Hasan tidak tidur pada malam hari dan ia meletakkan buku-buku di sisinya. Apabila ia telah merasa bosan terhadap suatu cabang ilmu, maka ia beralih ke cabang ilmu yang lain. Ia juga menyediakan air di sisinya untuk menghindari tidur. Karena menurutnya, tidur itu sebagian dari dahaga.⁹³

- f. Seorang pelajar hendaknya memilih sikap wara' (menjauhi perkara yang syubhat alias, "tidak jelas" halal-haramnya. Dan berhati-hati dalam segala hal.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa hendaknya seorang peserta didik mengharapkannya memiliki sikap wara' dalam belajar. Jika seorang penuntut ilmu atau peserta didik itu berhati-hati maka ilmunya akan lebih bermanfaat, belajar pun akan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

⁹³ Nasir Ad-Din At-Tusi, *Kitab Adab Al-Muta'allim*, T.P., Kairo, 1990, 280

Beberapa hal yang termasuk dalam tindakan wara 'adalah pertengkaran diri dari dendam atau kedengkian, banyak tidur, banyak membicarakan hal yang tidak bermanfaat dan melibatkan diri sendiri dengan cara membagikan makanan pasar karena makanan ini lebj muda. Hal lain yang termasuk tindakan wara 'adalah dengan melibatkan diri dari ghibah dan jenis lawan pergaulan, orang yang terlalu banyak bercanda dan sedikit perjuangannya yang bermanfaat. Bergaulah dengan orang yang dapat membawa manfaat.⁹⁴

- g. Seorang pelajar lebih baik mengurangi makan makanan yang bisa menyebabkan kebodohan dan melemahkan kinerja panca indra seperti buah apel yang asam, buncis, dan cuka.

Jadi, seorang pelajar lebih baik meminimalkan konsumsi makanan yang menyebabkan kehilangan dan kelemahan otak karena Sikap malas dapat timbul disebabkan oleh banyaknya lender atau berminyak. Lendir atau yang disebut makanan berminyak yang terlalu banyak dapat menyebabkan kelupaan. Lendir tersebut timbul karena terlalu banyak minum, sedangkan kebiasaan minum berawal dari makan.

- h. Seorang pelajar hendaknya meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya pada kondisi tubuh dan kecerdasan otak.

tidur yang berlebihan akan mengakibatkan penyakit bagi tubuh kita. Hendaknya sebagai peserta didik kita harus mencukupkan

⁹⁴ Al-Janurzi, *Ta'lim Al-Muta'allim*, 127

tidurnya, tidak berlebih, dan tidak kurang. Tidur yang dilakukan juga harus dilakukan dengan efektif, yaitu memperhatikan adab-adab ketika tidur. Karena seorang penuntut ilmu akan menjadikan segala aktivitasnya agar bernilai ibadah.

- i. Meninggalkan pergaulan, karena hal itu merupakan hal terpenting yang seyogyanya dilakukan pencari ilmu, terutama pergaulan dengan lain jenis dan ketika pergaulan lebih banyak main-mainnya serta tidak mendewasakan pikiran.⁹⁵

efek dari pergaulan adalah pemborosan usia yang tidak berguna dan hilangnya agama ketika berinteraksi dengan orang-orang yang tidak beragama. Jika seorang siswa membutuhkan orang lain untuk ditemani, maka mintalah dia untuk menjadi teman yang baik, seorang yang beriman, seorang yang beriman, seorang 'wara', seorang pemenang yang bersih, banyak manfaat, harga yang baik untuk kepercayaan (mura'ah) maka dia memiliki sedikit ingatan bersyarat dan jika demikian bangun dan bantu dia.

jadi apabila melakukan sesuatu yang tidak ada manfaatnya maka akan merugikan diri sendiri, jadi hendaknya bergaul yang sewajarnya saja dengan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangannya.

⁹⁵ Hadratussyaikh Hayim Asy'ari, "*Pendidikan Akhlak*", Jawa Timur, Penerbit: Pustaka Tebuireng Dan Bina Ilmu Cukir, 2016, 19-23

2. Adab Peserta Didik Terhadap Gurunya

- a. hendaknya seorang pelajar mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk kepada Allah SWT perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan yang akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya.

Dalam hal ini siswa harus memberikan suatu pertimbangan mengenai sehingga dia lebih berpendidikan dan mempunyai pemahaman yang lebih baik.

- b. bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syariat, yang dipercaya diantara guru-guru lain agar dipilhkan guru yang tepat sehingga ia dapat belajar dengan baik dari guru tersebut serta dapat menyerap pelajaran akhlakul karimah dan adab darinya. Zamannya sering melakukan penelitian dan dialog bersama para pakar.

Jadi, dalam menuntut ilmu hendaknya mencari guru yang tulus dan ikhlas dalam mengajarkan peserta didik ada baiknya jika mempunyai guru yang dipercayai maka sebaiknya meminta pertolongan kepadanya untuk mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syariat sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk menyerap pelajaran.

- c. patuh pada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya.

Dari paparan diatas perlu diketahui bahwa dalam belajar hendaknya siswa tidak menentang atau pun melawan terhadap guru

jadi peserta didik seharusnya menghormati, sopan santun dalam berbicara kepada guru, agar apa yang diajarkan oleh guru lebih mudah untuk dipahami.

- d. memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi murid.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus menghargai, menghormati seorang guru, dan percaya bahwa guru dapat memberikan ilmu yang bermanfaat kepada murid serta guru mempunyai keahlian yang sangat luarbiasa dalam mengajarkan ilmu dan tahu hak-hak guru serta tidak lupa kemuliaannya.

- e. bersabar atas kekasaran (ketidakramahan) dan keburukan perilaku yang muncul dari guru.

Dari paparan diatas dapat dipahami apabila seorang guru sedang marah, ataupun keburukan yang muncul dari seorang guru hendaknya peserta didik tetap sabar, diam dan jangan membantah ataupun melawan kepada pendidik.

- f. tidak menemui guru diselain majelis ta'lim yang sudah lumrah tanpa meminta izin terlebih dahulu baik guru lagi sendirian maupun bersama orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa apabila mempunyai keperluan kepada guru tetapi harus melihat waktu dan sebaiknya izin terlebih dahulu kepada guru ataupun dengan yang lain.

- g. apabila murid duduk dihadapan guru, sebaiknya ia duduk dengan etika yang baik seperti duduk diatas kedua lututnya.

Jadi, pada saat kita sedang berada dihadapan guru, siswa harus sopan terhadap guru, baik dari segi pakaian maupun cara duduk dan sebagainya harus mempunyai adab sopan santun

- h. sebisanya berkata yang baik kepada guru.

Jadi, seorang siswa harus berkata yang baik, lembut dalam berbicara jangan sampai membuat orang lain tersinggung, marah dan sebagainya

- i. ketika seorang guru menyampaikan ssuatu yang penting siswa hendaknya mendengarkannya, mengambil manfaat, serta gembira seolah-olah dia belum pernah mendengar.

Dalam pembelajaran berlangsung maka seorang siswa harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, ketika guru sedang mengajar siswa tidak boleh sibuk dengan aktivitasnya sendiri, karena ilmu yang baik adalah mementingkan adab terlebih dahulu agar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

- j. tidak mendahului atau bersamaan dengan guru dalam menjelaskan suatu permasalahan atau dalam menjawab pertanyaan.

Jadi, pada saat pembelajaran berlangsung ketika sesi tanya jawab antara guru dengan siswa sebaiknya siswa mendengarkan guru Memberikan argument atau jawaban terlebih dahulu jangan memotong perkataan seorang guru.

- k. bila guru memberikan sesuatu, murid harus menerimanya dengan tangan kanan.⁹⁶

Dari keterangan ini dapat diketahui contohnya seorang guru memberikan selembar kertas maka terimalah dengan tangan kanan, agar kita terjauh dari hal-hal yang dilarang Allah SWT. Adapun tanggung jawab siswa terhadap guru adalah hormat dan patuh. Karena rasa hormat terhadap guru tidak harus didasarkan pada ketakutan mereka, tetapi dengan kebijaksanaan yang mereka dapatkan benar-benar dari pikiran dan hati, Jadi pengetahuan yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi banyak dan luas umat manusia

3. Adab Peserta Didik Dalam belajar

Terdapat tiga belas macam akhlak murid kepada pelajaran dan hal-hal penting yang harus dibuat pegangan ketika murid bersama guru dan teman saat belajar

- a. murid hendaknya belajar hal-hal yang hukumnya fardlu'ain terlebih dahulu.
- b. pada tahap berikutnya murid hendaknya mempelajari al-qur'an guna memperkuat ilmu-ilmu fardlu'ain yang telah dipelajari.
- c. pada awal pembelajaran diupayakan murid tidak terlalu sibuk mempelajari perbedaan dikalangan ulama dan juga semua orang lainnya dalam masalah yang bersifat 'aqliyyat (berdasar penalaran) dan sam'iyyat (berdasarkan wahyu).

⁹⁶ *Ibid*, 24-38

- d. murid hendaknya mengoreksi kebenaran, materi bacaan sebelum menghafalnya kepada guru atau orang lain yang mumpuni lalu setelah itu dia boleh menghafalkannya dengan hafalan yang kuat.
- e. ,ketika murid sudah mendapatkan penjelasan (syarah) bagi hafalannya dari kitab-kitab yang ringkas dan sudah memberikan catatan tentang hal-hal yang sulit berikut keterangan yang terkait, hendaknya murid pindah ke kitab-kitab yang luas keterangannya.
- f. selalu menghadiri halaqoh pengajaran dan pengajian guru, sebisa mungkin.
- g. bersegera mungkin mendengar dan mempelajari ilmu terutama hadis dan tidak mengabaikannya maupun ilmu-ilmu terkait dengannya, juga memperhatikan sanad, hokum, faedah, bahasa dan sejarahnya.
- h. ketika murid mendatangi majelis pengajian guru, hendaknya mengucapkan salam dengan suara keras yang bisa didengar jelas oleh semua hadirin.
- i. tidak malu menanyakan sesuatu yang dirasa rumit dan tidak malu minta penjelasan terhadap hal yang tidak dimengerti.
- j. menunggu giliran dalam belajar. Mengambil giliran orang lain kecuali ada kerelaan dari yang bersangkutan.
- k. hendaknya murid duduk dihadapan guru menurut akhlak yang telah dijelaskan secara rinci dalam bab akhlak kepada guru, murid hendaknya membawa sendiri kitab yang akan dia pelajari bersama guru.

- l. murid hendaknya fokus pada satu kitab agar tidak membiarkannya sia-sia, fokus pada satu fan ilmu supaya tidak beranjak mempelajari fan yang lain sebelum fan yang pertama dikuasai betul.
- m. murid hendaknya memotivasi teman-temannya untuk berusaha mendapatkan ilmu dan menunjukkan kepada mereka tempat-tempatnya, menyingkirkan dari mereka segala keinginan yang melalaikan, dan sebagainya.⁹⁷

Jadi paparan diatas dapat disimpulkan bahwa adab peserta didik dalam belajar yang *pertama*, mencari ilmu hendaknya terlebih dahulu mengutamakan yang bersifat fardu'ain. *Kedua*, setelah mencari ilmu yang bersifat farduain kemudian mengembangkan ilmu tersebut. *ketiga*, dalam pembelajaran jangan memperdebatkan atau sibuk dengan perbedaan dikalangan ulama. *Keempat*, apabila ingin menghafal hapalan seharusnya siswa terlebih dahulu memahami tajwidnya sudah benar atau belum, kemudian baru menghafalkannya dengan hapalan yang kuat. *Kelima*, bersegera dalam mempelajari hadis-hadis dan memperhatikan sanad, hokum, faedah, bahasa dan sebagainya.

Keenam, bersegera mempelajari ilmu terutama hadis-hadis dan memperhatikan sanad, hokum, faedah, bahasa dan sebagainya. *Ketujuh*, Apabila siswa sudah memahami satu buku dan menemukan hal yang sulit maka boleh ditanyakan kepada pendidik tetapi harus izin terlebih dahulu saat ingin bertanya kemudian baru pindah ke buku yang lainnya.

⁹⁷ *Ibid*, 39-51

Delapan, Menyempatkan datang menghadiri holaqoh. *Sembilan*, Pada saat ingin memasuki suatu majelis maka seharusnya mengucapkan salam dengan suara yang keras sampai terdengar oleh semua hadirin. *Sepuluh*, apabila dalam proses belajar mempunyai suatu ilmu yang sulit untuk dimengerti atau belum paham maka sebaiknya ditanyakan kepada pendidik maupun orang lain yang sudah paham. *Sebelas*, Pada saat pembelajaran berlangsung siswa hendaknya mempersiapkan atau membawa buku sendiri dari rumah agar dalam belajar memudahkan proses belajar dengan baik tidak sibuk untuk meminjam buku dulu ataupun hal yang lainnya.

Duabelas, Dalam belajar hendaknya memahami satu buku terlebih dahulu, jika sudah paham dalam satu buku kemudian baru mempelajari buku yang lain. *Tigabelas*, Dalam mencari ilmu seharusnya siswa memiliki semangat yang tinggi dan gembira pada saat ingin belajar gunanya agar lebih mudah memahami pembelajaran ataupun materi yang diajarkan oleh guru.

4. Adab Peserta Didik Terhadap Kitab

- a. Sepatutnya seseorang yang haus ilmu berusaha mendapatkan kitab yang di pelajari semaksimal mungkin, diantaranya dengan membelinya, menyewa atau meminjam.
- b. Disunahkan meminjam buku kepada orang yang tidak mempunyai rekor buruk, dari orang yang tidak mempunyai buruk pula.

- c. Ketika seorang santri menulis (menyalin) atau muthala'ah kitab jangan diletakkan di atas bumi, melainkan membuat sesuatu yang bisa menyelamatkan buku dari kerusakan atau sejenisnya diusahakan selamat dari sesuatu hal yang bisa menjatuhinya.
- d. Ketika meminjam atau meminjamkan kitab sebelumnya diteliti awal, tengah, dan akhirnya, diteliti pula urutan babnya dan kupasannya.
- e. Ketika menulis atau menyalin kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu syariat, sebaiknya dalam keadaan suci, menghadap kiblat, bersih pakaian dan badannya, menggunakan tinta yang suci mengawali tulisan dengan bismillah.⁹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adab peserta didik terhadap kitab yaitu harus mempelajari kitab dengan niat yang ikhlas dan haus akan menuntut ilmu serta seorang siswa hendaknya memiliki kitab sendiri, jika tidak mempunyai kitab maka boleh meminjam kitab, dan ketika sudah mempelajari kitab, buku harus tertata rapi tidak boleh berserakan kemudian dalam membaca kitab baiknya dalam keadaan suci, menghadap kiblat, bersih pakaian dan badannya dan membaca basmallah terlebih dahulu saat mempelajari kitab agar apa yang dipelajari akan mudah untuk dipahami.

⁹⁸ Kholil, M. *Etika Pendidikan Islam* Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'allim Petuah Kh. M. Hasyim Asy'ari. (Yogyakarta: Titian, 2007), .57-66

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian tentang “adab belajar siswa menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adabul “Alim Wal Muta’allim” dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. adab belajar siswa menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta’allim, terbagi menjadi 3 konsep yang pertama Ada sepuluh macam adab yang harus diperhatikan oleh seorang siswa dalam belajar, yaitu sebagai berikut : *pertama*, menjauhi sifat yang dilarang oleh Allah seperti dendam, dengki dan sebagainya, *kedua*, Mencari ilmu harus diniatkan karena Allah SWT. *Ketiga*, mengamalkannya, menegakkan syari’at-Nya dan menyinari hatinya. *Keempat*, Menuntut ilmu harus di segerakan. *Kelima*, bersifat menerima (qanaah) apa yang diberikan oleh Allah SWT. *Keenam*, Dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya. *Ketujuh*, menyedikitkan makandan minum. *Delapan*, Harus berhati-hati (wara’) terhadap aktivitas yang dilakukan. *Sembilan*, mengurangi tidur. *Sepuluh*, menghindari sesuatu yang tidak bermanfaat.

Konsep kedua: etika seorang murid ketika sedang belajar, Kiai Hayim membagi tiga belas macam, yaitu: *Pertama*, mengutamakan mencari ilmu yang bersifat fardhu ‘ain. *kedua*, Mengembangkan ilmu yang bersifat fardhu ‘ain. *Ketiga*, berhati-hati dalam menyikapi persoalan yang masih di musyawarahkan oleh para ulama’. *Keempat*, membahas hasil belajar kepada orang yang dipercayainya. *Kelima*, menyegerakan

belajar mengenai hadist-hadist. *Keenam*, dalam mencari ilmu harus mempunyai semangat dan inspirasi yang tinggi jangan menunda-nunda dalam mencari ilmu. *Ketujuh*, bersama-sama dalam mengembangkan dan mendalami suatu ilmu. *Delapan*, mengucapkan salam pada saat memasuki suatu majelis ta'lim sampai terdengar oleh semua orang. *Sembilan*, berbicara yang lembut, bertutur kata yang sopan, dan menjaga etika pada saat ingin bertanya. *Sepuluh*, ketika ingin menanyakan suatu persoalan, seharusnya mendapatkan izin terlebih dahulu. *Sebelas*, Seharusnya membacakan buku dihadapan guru, ketika guru sedang tidak sibuk, marah atau sedang sedih. *Duabelas*, memperkuat pemahaman dari satu buku terlebih dahulu kemudian melanjutkan ke buku yang lain, dan. *Tigabelas*, seharusnya seorang murid memiliki hati yang gembira untuk mendapatkan ilmu.

Konsep ketiga membicarakan etika seorang murid terhadap sumber belajar (kitab/buku). Kiai Hasyim membagi lima macam etika yaitu sebagai berikut: *pertama*, seharusnya seorang murid memiliki buku-buku yang dibutuhkan dalam belajar, baik dengan membeli, menyewa atau meminjam buku tersebut. *kedua*, boleh meminjamkan (buku) selagi tidak membahayakan orang yang meminjam atau yang dipinjami Namun, buku harus digunakan tergantung pada situasinya dan segera dikembalikan setelah selesai. *Ketiga*, ketika selesai membaca (buku) sebaiknya buku tersebut tidak diletakkan di lantai atau berserakan, tetapi hendaknya buku tersebut ditata rapi. *Keempat*, jika ingin membeli buku,

hendaknya diteiti terlebih dahulu dari awal sampai akhir. *Kelima*, ketika mempelajari buku yang berisi tentang ilmu-ilmu syari'ah, seharusnya dilakukan dalam keadaan yang suci, menghadap kiblat, bersih badan dan pakaian.

B. SARAN

1. Bagi para pendidik, kiranya dapat menerapkan pendidikan akhlak/adab yang telah disebutkan untuk berpijak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari, sehingga aktivitas pendidikan yang dilakukan berjalan dengan lancar.
2. Bagi orang tua, mengembangkan akhlakul karimah anak dengan memperhatikan rangkaian pendidikan akhlak/adab
3. Bagi peserta didik, hendaknya berusaha untuk memperbaiki akhlak/adab, dan menerapkan akhlak yang baik dalam belajar baik belajar melalui daring maupun luring
4. Bagi pihak terkait, seperti sekolah, lembaga pendidikan agar dalam setiap proses pembelajaran dikaitkan dengan pendidikan akhlak/adab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Abdussami Humaidi, & Fakla Ridwan, *5 Rais'am Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995
- Ahmad D, *Pengantar Fisafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1980
- Al-Abrasyi M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Al-Janurzi, *Ta'lim Al-Muta'allim*
- Arifin As'ad Syamsul, *Asembagus, Situbondo*, Jakarta : Proyek Penelitian Keagamaan Departemen Agama R.I., 1981
- Arifin Imron, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang : Kalimashada Press, 1993
- Asad Syihab Muhamad, *Hadhratussyaikh Muhammad Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994
- Asrori Ma'ruf, "*Etika Pelajar Bagi Penuntut Ilmu*", Terjemah Taklimul Muta'alim, Penerbit: Al-Miftah, 2012
- Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Mulyasana, "*Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik*."
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid Vi, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Dewi, P.A., *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Kh.Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini*, 2020
- Hadhratussyaikh Hayim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak*, Jawa Timur, Penerbit: Pustaka Tebuireng Dan Bina Ilmu Cukir, 2016
- Hamzah Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan/Library Research*, Malang: Literasi Nusantara, 2020

- Haris Abd, *Etika Hamka*. Yogyakarta: PT Lkis printing cemerlang, 2010
- Haryanto, *Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*, Jakarta, Egc, 2000
- Hasji Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Herwina Iswan, “*Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Milenial Ir 4.0*”, Jakarta, 2018
- Hidayah, A. S., *Eksistensi Adab Belajar Menghadapi Era Dirupsi Pendidikan Dalam Peradaban Otomasi*, Jurnal Tawadhu, 2019),
- Husaini Adian, *Filsafat Ilmu*, Perspektif Barat dan Islam, 2013
- Irawan Aguk, *Penakluk Badai, Novel Biografi Kh.Hasyim Asy’ari*, Depok: Global Media Utama, 2012
- Ishom Hadziq Muhammad, *Tt. Adab Al-Alim Al-Muta’alim*, Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islamy
- Kholil, M., *Etika Pendidikan Islam*, Terjemah Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Petuah KH. M. Hasyim Asy’ari, Yogyakarta: Titian, 2007
- M. Slamet Yahya, “*Startegi Pendidikan Islam Manghadapi Kemajuan Iptek*”, Dalam Jurnal Insania Edisi Vol. 11 No. 1, Januari – April 2006
- M.Ishom Hadiq, *K.H.M, Hasyim Asy’ari:Figure Ulama Dan Pejuang Sejati*, Jombang: Pustaka Warsan Islam Tebuireng, 2007
- Mahali Mudjab, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*, Yogyakarta: FBFE, 1984
- Mahrus, M. H., dkk., *Konsep Adab Peserta Didik Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim Karya Ulama Nusantara Kh. Hasyim Asy’ari. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira*, 2020
- Muchsin dan wahid Abdul, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Buku, 2015
- Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Indonesia*, Jakarta: Pt Raja grafindo Persada, 2012
- Muhammad, *Tt Al-Ghazali, Khulukul Qur’an.*, Terj. Masy’ari Anwar, Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2008
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013

- Munajat, A. K. *Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari: Study Kitab Adab Al-A'lim Wa Al-Muta'alim*, Doctoral Dissertation, Uzniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Nana Retroningsih & Nana Retroningsih Suharso, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: Widya Karya, 2011
- Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S., *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 2020
- Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Rahardjo, awam, *Pesantren Dan Pembaruan*, Jakarta : Lp3es, 1974
- Rahmaniyah Istighfarotur, *Pendidikan Etika*, Aditya Media, Malang, 2009,
- Ramayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam Mengenai Tokoh Pendidikan Di Dunia Islam Dan Indonesia*, Ciputat : Pt Ciputat Press Group, 2005
- Ridwan Effendi Dan Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru*
- Rohadi Abdul Fatah, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta: Pt, Listafariska Putra, 2008
- Saihu, “ *Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72*”, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 09/No: 01, 2020
- Salam, K.H. Hasyim Asy'ari
- Samsul Hasji Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Sofwan Alwi Dan Miflach Muslich, *Ahlusunnah Wa-Jma'ah Nahdlatul Ulama*, Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 1993
- Sumarqandi Abu Laits, *Tanbihul Ghafilin, Terj. Abu Imam Taqiyuddin*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009
- Susanti Reni, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, Stain Curup : Lp2 Stain Curup, 2011
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran*, Fajar Interpretama Mandiri: Prenadamedia Group, Jakarta, 2013
- Suwendi, *Sejarah Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Pustaka, 2004

Syar'i Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*

Tas'adi, R. A. F. S. E. L. "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan." Ta'dib 17.2, 2016

Taufik Ahmad, *Sejarah Pemikiran Dan Tokoh Modernism Islam*, Jakarta: Raja grafindo, 2005

Tim Bahasa, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, 2003

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2006

Van Bruinesses Martin, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia, Survey Histiris, Geografis, Dan Sosiologis*, Bandung : Penerbit Mizan, 1992

Winda, Misniaty, "Studi Korelasi Religiusitas Terhadap Adab Siswa di MAN 1 Kabupaten Bogor." Inspiratif Pendidikan , 2020

Yanuarti, E., *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 2016

Zaini Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Usana Offset, 1982

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2011

Zamakhsyari Dhofier, "Kinship And Marriage Among The Javanese Kiai" *Indonesia*, No.29 April, 1980

Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

Zuhairi Misrawi. *Hasyim Asyari; Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, Jakarta: Pt. Kompas Media Nusantara, 2010

Zuhri Achmad Muhibbin, *Pemikiran Kh. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, Surabaya:Khalista, 2010

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 2/3 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | | |
|------------------|---|----|--|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |

MEMUTUSKAN :

- | | | | | |
|---------------------------|---|----|-----------------------------------|------------------------------|
| Menetapkan Pertama | : | 1. | Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag | 19690602 199503 1 001 |
| | | 2. | Eka Yanuarti, M.Pd.I | 19880114 201503 2 003 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Winda Novita Sari**

N I M : **17531178**

JUDUL SKRIPSI : **Studi Komperatif Adab Belajar Online dengan Adab Belajar menurut KH Hasyim Asy'ari**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Juli 2020

Dekan,



- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WINDA NOVITA SARI
 NIM : 17531178
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIAH / PAI
 PEMBIMBING I : Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag
 PEMBIMBING II : Eka Yanuari, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Studi komparatif adab belajar online dengan adab belajar menurut KH. M. Hasyim Asy'ari

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WINDA NOVITA SARI
 NIM : 17531178
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIAH / PAI
 PEMBIMBING I : Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag
 PEMBIMBING II : Eka Yanuari, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Studi komparatif adab belajar online dengan adab belajar menurut KH. M. Hasyim Asy'ari

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
 Drs. H. NGADRI YUSRO, M. Ag
 NIP. 1969.06.02 199503 1 001

Pembimbing II,

[Signature]
 Eka Yanuari, M.Pd.
 NIP. 1988.01.14 201503 2 003



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/09/2020	Perbaiki Latar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	28/09/2020	Revisi BAB 1,2,3, Rumusan masalah,	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	07/10/2020	Perbaiki penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	11/01/2020	Revisi BAB 4,5 dan daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	15/02/2020	Acc BAB 1,2,3,4,5 dan lengkapi lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	03/Maret/2020	Acc Sidang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	03/Julai/2020	Perbaiki Proponen Penelitian Lengkap. Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	30/Julai/2020	Perbaiki BAB I,II,III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	29/September/2020	Acc BAB I,II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	15/Oktober/2020	Acc BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	06/November/2020	Perbaiki BAB IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	08/Desember/2020	Acc BAB IV dan V. Acc Playgias	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	23/Desember/2020	Cat Playgias Lengkapi Lampirannya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	23/Desember/2020	Acc Ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
 PASCA UJIAN JUNAQAŞAH
 ANALISIS ADAB BELAJAR SISWA MELURUT KH. M. HASYIM ASY'ARI DALAM
 KITAB ADABUL ALIM WAL MUTAALIM

NO	TANGGAL	Hal-hal yang dibicarakan	Paraf Penguji I	Paraf mahasiswa
1.	06/04/2021	BAD, v.s.v. v		
2.	09/04/2021	VAD, u.s.d v		
3.	13/04/2021	DAS IV - V		
4.	14/04/2021	Acc. sul ghad		

Penguji I

Nelson, S. Ag., M. Pd. I
 NIP. 19690504 199803 1 006

NO	TANGGAL	Hal-hal yang dibicarakan	Paraf Penguji I	Paraf mahasiswa
1	04/04/2021	Konsul Peubalikan		Wahid
2.	05/04/2021	konsul Peubalikan.		Wahid
3.	07/04/2021	Acc Peubalikan Skripsi		Wahid

Penguji II

Kartianna Indrawati M. Pd. I
 NIP. 19860719 201903 2 010

BIOGRAFI PENELITI



Winda Novita Sari merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti lahir di desa Barumanis, Kecamatan Bermani Ulu, Kab Rejang Lebong, pada tanggal 08 September 1999 dari seorang Ibu bernama Yanti Sumarni dan Ayah bernama Harian, dan adik bernama Arif Apriadi yang mana usianya lebih muda delapan tahun dibanding peneliti.

Sekarang duduk di kelas VIII MTs. Barumanis. Peneliti beragama islam. Dan Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN 02 Barumanis sekarang menjadi SD 114 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs.Barumanis dan lulus pada tahun 2014. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN Curup dan lulus pada tahun 2017. Peneliti melanjutkan studi di IAIN Curup pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti aktif di organisasi HMPS PAI (Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI) dan aktif di organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Peneliti menyelesaikan studi dengan judul skripsi :”*Analisis Adab Belajar Siswa Menurut KH. M. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’alim*”. Sepahit apapun perjuangan akan membuahkan hasil yang manis, jangan lupa berdoa dan berusaha karena Sukses ada ditangan kita.